

**JURNAL ILMIAH**



# **EKONOMI & Kewirausahaan**

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Trifonia Hale & Yuri Murdo*

**PENGARUH QUALITY OF WORK LIFE DAN ORGANIZATIONAL  
CITIZENSHIP BEHAVIOR TERHADAP KEPUASAN KERJA  
KARYAWAN**

*Fahmi Maulana, Yuri Murdo & Arief Budi Pratomo*

**DAMPAK REVITALISASI PASAR PRAMBANAN TERHADAP  
TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG**

*Novi Cahyaningsih & Dhiana Ekowati*

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA  
JUNIOR DAN MAHASISWA SENIOR MENGENAI PROFESI  
AKUNTAN PADA PROGRAM STUDI S1 STIE NUSA  
MEGARKENCANA**

*Ahmad Irfay & Maria Magdalena PD*

**PENGARUH GRIT, SELF EFFICACY DAN FAKTOR LAIN  
TERHADAP KEINGINAN UNTUK MEMPEROLEH SERTIFIKASI  
AKUNTAN PROFESIONAL**

*Yusti Pujisari*

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KINERJA AUDITOR, KUALITAS  
LAYANAN AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR DAN SKEPTISISME  
AUDITOR TERHADAP KEPUASAN KLIEN DAN IMPLIKASINYA  
PADA LOYALITAS KLIEN (Studi Empiris pada KAP di Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

*Supardi*

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR BARANG KONSUMSI**

*Brigita Helunia*

Ekonomi & Kewirausahaan	Vol.16 No. 01	Hlm. 1- 94	MARET 2020	ISSN 1411-3880
-------------------------	---------------	------------	------------	----------------

**JURNAL ILMIAH**



**EKONOMI**

**& Kewirausahaan**

**PENGELOLA**

Penasehat/Pembina : Prof. Dr. E.S. Margianti, SE, MM  
Pimpinan Umum/PJ : Ketua STIE Nusa Megarkencana  
Dewan Penyunting : Prof. Suryadi Harmanto, SSi.,MM  
Prof. Dr. Suryo Guritno, M.Stats  
Dr. Supardi  
Dr. Misdiyono  
Dhiana Ekowati, SE.,MM  
Winanto Nawarcono, SE., MM

Redaksi Pelaksana : Eliya Isfaatun, SE.,MMSI  
Maria Magdalena PD.,SE.,MM  
Dra.Rini Susilawati

Distribusi & Pemasaran : Dian Annisa, SE

Tata Usaha &Produksi : Arief BudiPratomo, S.Kom.,MMSI  
Deny Ariyanto, A.Md

Alamat Redaksi :  
STIE Nusa Megarkencana  
Jl. AM. Sangaji No.49-51 Yogyakarta  
Telp./Fax : 0274-518987, 0274-524864

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas penerbitan Jurnal Ilmiah “EKONOMI & KEWIRAUSAHAAN” volume 16 bulan Maret 2020. Pada penerbitan kali ini, kami melakukan beberapa perubahan bentuk tampilan perwajahan edisi sebelumnya, tetapi untuk penomoran kami kembali menggunakan No 01 dan ada beberapa perubahan dalam rangka penyempurnaan jurnal ini.

Dapat disampaikan pula bahwa banyak naskah yang kami terima saat ini memberikan indikasi bahwa Jurnal Ilmiah “EKONOMI & KEWIRAUSAHAAN” ini semakin diperhitungkan kehadirannya, sebagai wadah untuk menyalurkan buah pikiran yang bersifat ilmiah.

Untuk memenuhi harapan para pembaca, maka kami melakukan seleksi terhadap tulisan yang diterima. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan tulisan yang dipersembahkan pada edisi ini merupakan tulisan yang dianggap layak dapat memenuhi para pembaca.

Pada kesempatan ini perlu pula kami memberikan catatan kecil untuk para penulis yang berminat untuk menulis pada Jurnal Ilmiah ini, yaitu bahwa tulisan diprioritaskan adalah tulisan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku secara umum.

Harapan kami semoga edisi kali ini dapat memuaskan kebutuhan pembaca. Tegur sapa yang konstruktif dari pembaca budiman selalu kami harapkan demi kesempurnaan Jurnal Ilmiah ini.

Selamat membaca dan sampai jumpa pada edisi berikutnya.

Yogyakarta,  
Maret 2020

Penyunting

## DAFTAR ISI

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Trifonia Hale & Yuri Murdo*

**1-20**

**PENGARUH QUALITY OF WORK LIFE DAN ORGANIZATIONAL  
CITIZENSHIP BEHAVIOR TERHADAP KEPUASAN KERJA  
KARYAWAN**

*Fahmi Maulana, Yuri Murdo & Arief Budi Pratomo*

**21-26**

**DAMPAK REVITALISASI PASAR PRAMBANAN TERHADAP  
TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG**

*Novi Cahyaningsih & Dhiana Ekowati*

**27-34**

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA  
JUNIOR DAN MAHASISWA SENIOR MENGENAI PROFESI  
AKUNTAN PADA PROGRAM STUDI S1 STIE NUSA  
MEGARKENCANA**

*Ahmad Irfay & Maria Magdalena PD*

**35-48**

**PENGARUH GRIT, SELF EFFICACY DAN FAKTOR LAIN  
TERHADAP KEINGINAN UNTUK MEMPEROLEH SERTIFIKASI  
AKUNTAN PROFESIONAL**

*Yusti Pujsari*

**49-64**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KINERJA AUDITOR, KUALITAS  
LAYANAN AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR DAN SKEPTISISME  
AUDITOR TERHADAP KEPUASAN KLIEN DAN IMPLIKASINYA  
PADA LOYALITAS KLIEN (Studi Empiris pada KAP di Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

*Supardi*

**65-82**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR BARANG KONSUMSI**

*Brigita Helunia*

**83-94**

## ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fajar Aribowo<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP” Yogyakarta  
[Fajar910@gmail.com](mailto:Fajar910@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to demonstrate empirically the effect of the current ratio, acid test ratio, inventory turnover and total asset turnover, to stock return either partially on the company manufacturing which are listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling technique was purposive sampling method, in order to obtain a sample of 36 companies listed on the Stock Exchange from 2007 to 2009 period. The hypothesis testing is done by using simple linear regression analysis and multiple linear regression, which assisted with statistical data that is if the program Statistical programs and service solution (SPSS) ver.16*

*From the results of this study prove that the test was partially influence, shows that the ratio of the respective ratios: current ratio, acid test ratio, total asset turnover and inventory turnover significantly influence stock returns. Any increase or decrease the value of current ratio, acid test ratio, total asset turnover and inventory turnover will be followed by a partial change in stock price. This shows that investors pay attention to any changes in the value of each ratio is current ratio, acid test ratio, total asset turnover and inventory turnover since it relates closely to the expected profit from a particular company's stock ownership.*

**Keywords** : current ratio, acid test ratio, total asset turnover inventory turnover and return

### A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sarana yang digunakan oleh investor (pemodal) untuk melakukan investasi atau melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas bersifat likuid atau mudah dirubah oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk selalu mementingkan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan sebuah indikasi bahwa disamping perbankan, pasar modal sudah menjadi alternatif investasi bagi pemilik modal atau investor. Untuk menanamkan modalnya, investor harus benar-benar mempelajari maupun mengetahui berbagai hal mengenai kondisi perusahaan sebelum menentukan investasinya,

Kegiatan analisis laporan keuangan tidak terlepas dari permasalahan manajemen bisnis dalam kegiatan bisnis. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting dalam menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, karena seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung kesuatu perusahaan dan tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan, oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan, laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan prosisi

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2004:105).

Menurut Harahap (2004:301), **Rasiolikuiditas** adalah ratio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau untuk menunjukkan sampai sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena tidak mengalami kesulitan keuangan dalam hal membayar kewajiban jangka pendek.

**Ratiolverage** merupakan ratio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Dengan ratio ini dapat terlihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity) Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang sehingga bila ratio ini lebih dari satu atau lebih dari 100% maka total hutang yang dimiliki oleh perusahaan telah dijamin oleh total modalnya.

Tingkat keuntungan (**return**) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *returnsaham* biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Dari rasio diatas ada hubungannya dengan *return* saham yakni semakin tinggi nilai rasio perusahaan semakin tinggi juga nilai *return* sahamnya. Para investor dalam menanamkan saham pada suatu perusahaan pasti akan melihat kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan pada suatu perusahaan maka para investor banyak yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan mempunyai hubungan yang kuat dengan *return* saham. Dari semua metode-metode analisa laporan keuangan diatas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh gambaran kinerja perusahaan yang akan digunakan oleh para calon investor atau investor dalam mengambil keputusan berinvestasi atau tidak dengan tujuan akan memperoleh *return* yang tinggi.

Penelitian mengenai kegunaan informasi akuntansi (informasi keuangan) dalam hubungannya dengan *return* dan harga saham di bursa efek Indonesia telah banyak dilakukan antara lain: oleh Imron Rosyadi (2002), yang mengadakan penelitian terhadap 25 perusahaan sampel perusahaan go public yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1993 dan 1994 dengan menggunakan empat ratio keuangan sebagai variabel independen. Rasio keuangannya adalah *earning per share (EPS)*, *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Hasil penelitiannya adalah bahwa secara simultan ratio keuangan tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Sudarto, Gunawan dan Havid (2003), dalam penelitiannya mengenai hubungan faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham, mereka menggunakan perusahaan rokok, makanan dan minuman sebagai sampelnya. Dalam penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa didalam faktor fundamental yaitu *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan serta yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian sebelum yang dilakukan oleh IG. K. A. Ulupui (2006) yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas, Leverage, Aktivitas*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)". Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor makan dan minuman sebanyak 13 perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

return saham sedangkan rasio aktivitas menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, *total asset turn over*, dan *return saham* sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan tambahan variabel antara lain *current ratio*, *acid test ratio*, *total asset turn over*. (3) Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah 1999 – 2005, sedangkan penelitian ini 2005 – 2009.

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:195), analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*). Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*), memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambilan keputusan dan lain sebagainya.

### 2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### Rasio likuiditas

##### a. *Current ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk perentase.

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

b. *Acid test ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid expense})}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling lancar mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Rasio Leveragea. *Total asset turn over*

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

b. *Inventory turn over*

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang dagang}}$$

Rata-rata persediaan barang dagang =

$$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

**3. Manfaat Rasio Keuangan**

Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan *return* (White et al., 2002), yaitu sebagai berikut. (1) Analisis likuiditas: mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. (2) Analisis *solvency* dan *long term debt (leverage)*: menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban investasi dan utang jangka panjang. (3) Analisis aktivitas: mengevaluasi *revenue* dan *output* yang dihasilkan oleh

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

asset perusahaan. (4) Analisis profitabilitas: mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue* (*sales*) dan modal yang diinvestasikan.

Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

#### 4. Pengertian Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Berdasarkan cara peralihannya saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (Rusdin: 2005) yaitu: Saham atas unjuk (*Bearer Stock*) dan Saham atas nama (*Registered Stock*). Berdasarkan manfaat yang diperoleh investor, saham dibedakan menjadi dua yaitu (Rusdin: 2005) yakni Saham Preferen (*Preferred Stock*) dan Saham biasa (*Common Stock*).

Saham biasa dibedakan menjadi 6 jenis, yaitu (Rusdin: 2005): (1) *Blue chip stock*, saham yang mempunyai kualitas atau ranking investasi yang tinggi dan biasanya saham perusahaan besar dan memiliki reputasi baik, Mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan konsisten dalam membayar deviden, (2) *Income stock*, saham dari suatu emiten, dimana emiten yang bersangkutan dapat membayar dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. (3) *Growth stock*, saham dari emiten merupakan pemimpin dalam industrinya dan beberapa tahun terakhirnya berturut – turut mampu mendapatkan hasil diatas rata – rata. (4) *Cyclical stock*, saham yang mempunyai sifat mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro. Contohnya saham yang bergerak dibidang *property*, kimia dan otomotif. (5) *Defensive stock*, saham yang tidak terlalu berpengaruh oleh kondisi ekonomi makro. Contohnya saham perusahaan gas (PGAS), Telkom. Dan (6) *Speculative stock*, saham yang emitennya tidak dapat secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ketahun. Tetapi, emiten ini mampu menghasilkan yang terbaik di masa – masa yang akan datang. Seperti saham pertambangan.

#### 5. Return Saham

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun di harapkan dapat terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*Realized Return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data hitoris. *return* ekspektasi (*Expected Return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2000).

Komponen *return* meliputi (1) *Capital Gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

beli (harga jual) yang keduanya terjadi dipasar sekunder dan (2) *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan. (Abdul Halim,2003).

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- H<sub>1</sub> = *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.  
 H<sub>2</sub> = *Acid test ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.  
 H<sub>3</sub> = *inventory turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.  
 H<sub>4</sub> = *total asset turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Terikat (*Dependen*)  
 Yang digunakan sebagai variabel terikat yaitu: tingkat *return* saham per periode, yang kemudian dinyatakan dengan notasi Y.
- b. Variabel Bebas (*Independen*)  
 Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: *current ratio* yang kemudian dinyatakan dengan notasi X1, *acid test ratio* yang kemudian dinyatakan dengan notasi X2, *inventory turn over* yang kemudian dinyatakan dengan notasi X3, *total asset turn over* yang kemudian dinyatakan dengan notasi X4.

### 2. Pengujian Normalitas Data.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, untuk mengetahui distribusi data dilakukan uji normalitas dengan model *kolmogorov-smirnov*. Hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan baku dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

### 3. Regresi Linier Sederhana.

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*current ratio*, *Acid test ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turn over*, *Inventory turn over*, *Return on total asset*, dan *Return On Investment*) terhadap variabel terikat yaitu return saham mengenai perubahan dari setiap peningkatan dan penurunan variabel bebas yang mempengaruhi Return saham. Bentuk persamaan regresi liner sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Return Saham  
 a = konstanta  
 b = koefisien  
 X = Variabel independen

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

#### 4. Pengujian Hipotesis

Apabila Signifikansi (Sig) uji pengaruh lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) atau hasil perhitungan uji pengaruh lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka dapat dikatakan bahwa: *current ratio*, *Acid test ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turn over*, *Inventory turn over*, *Return on total asset* dan *Return On Investment* yang masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Data dan Sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007-2009.

Berdasarkan pada kriteria sampel, dapat diperoleh data 142 perusahaan manufaktur, perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara runtut waktu adalah sebanyak 102 perusahaan dan sebanyak 4 perusahaan yang tidak memiliki daftar harga saham tahunan runtut waktu.. Jadi perusahaan manufaktur yang listing di BEI yang dijadikan sample akhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan. Jadi jumlah observasi adalah  $36 \times 3 \text{ tahun} = 108$  observasi.

Nama Perusahaan	
PT. Bentoel Internasional Tbk	PT. Jaya Paris Steel Tbk
PT. Argo Pantes Tbk	PT. Lion Mesh Prima Tbk
PT. Roda Vivatex Tbk	PT. Lion Metal Works Tbk
PT. Tifico Tbk	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
PT. Indorama Synteties Tbk	PT. Tira Austenite Tbk
PT. Pan Brother Tbk	PT. Kedaung Indah Can Tbk
PT. Ricky Putra Tbk	PT. Kedaung Setia Industri Tbk
PT. AKR Corporindo Tbk	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
PT. Budi Acid Jaya Tbk	PT. Mitra Investindo Tbk
PT. Lautan Luas Tbk	PT. Metrodata Electronic Tbk
PT. Duta Pertiwi Tbk	PT. Astra Otoparts Tbk
PT. Ekadharna Tbk	PT. Gajah Tunggal Tbk
PT. Berlina Tbk	PT. Good Year Indonesia Tbk
PT. Dynaplast Tbk	PT. Selamat Sempurna Tbk
PT. Kageo Igarjaya Tbk	PT. Tunas Ridean Tbk
PT. Citra Tubindo Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
PT. Indal Aluminium Tbk	PT. Kimia Farma Tbk
PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk	PT. Mustika Ratu Tbk

#### Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Return Saham	108	-1.000	2.607	0.16951	0.659337
Current Ratio	108	0.368	7.963	2.11495	1.737545
Acid Test Ratio	108	0.155	5.839	1.20114	1.164603
Debt To Equity	108	-10.633	38.786	2.13000	4.393231
Total Asset Turn Over	108	0.226	10.129	1.36428	1.153190
ROI	108	-0.686	1.000	0.15903	0.205456
Inventory Turn Over	108	0.000	24.529	4.94685	4.281315
ROA	108	-0.105	0.257	0.04770	0.054422
Valid N (listwise)	108				

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Menyajikan statistik deskriptif yang meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Rata-rata *return* saham sebesar 0.16951 kali, Rata-rata *current ratio* adalah sebesar 2.11495kali, Rata-rata *acid test ratio* adalah sebesar 1.20114kali, Rata-rata *debt to equity* sebesar 2.13000 kali, Rata-rata *total asset turn over* sebesar 1.36428 kali, Rata-rata *ROI* sebesar 0.15903 kali, Rata-rata *Inventory turn over* sebesar 4.94685 kali, dan Rata-rata *ROA* sebesar 0.04770 kali, Standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *return saham* adalah sebesar 0.659337, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *current ratio* Sebesar 1.737545, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *acid test ratio* adalah sebesar 1.164603, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *debt to equity* adalah sebesar 4.393231, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *total asset turn over* adalah sebesar 1.153190, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *ROI* adalah sebesar 0.205456, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *Inventory turn over* adalah sebesar 4.281315, dan standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *ROA* adalah sebesar 0.054422, nilai maksimum dan minimum untuk *return saham* masing-masing sebesar 2.607 kali dan -1.000 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *current ratio* masing-masing sebesar 7.963 kali dan 0.368 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *acid test ratio* masing-masing sebesar 5.839 kali dan 0.155 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *debt to equity* masing-masing sebesar 38.786 kali dan -10.633 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *total asset turn over* masing-masing sebesar 10.129 kali dan 0.226 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *ROI* masing-masing sebesar 1.000 kali dan -0.686 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *Inventory turn over* masing-masing sebesar 24.529 kali dan 0.000 kali, dan nilai maksimum dan minimum untuk *ROA* masing-masing sebesar 0.257 kali dan -0.105 kali.

#### Hasil Uji Normalitas Sampel

Status	N	Signifikansi hasil uji kolmogorov-smirnov
Return Saham	108	0,161
Current Ratio	108	0,183
Acid Test Ratio	108	0,155
Debt To Equity	108	0,041
Total Asset Turn Over	108	0,191
ROI	108	0,172
Inventory Turn Over	108	0,021
ROA	108	0,030

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kormogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk *return saham* adalah sebesar 0,161, angka signifikansi untuk *current ratio* adalah sebesar 0,183, angka signifikansi untuk *acid test ratio* adalah sebesar 0,155, angka signifikansi untuk *debt to equity* adalah sebesar 0,041, angka signifikansi untuk *total asset turn over* adalah sebesar 0,191, angka signifikansi untuk *ROA* adalah sebesar 0,172 angka signifikansi untuk *inventory turn over* adalah sebesar 0,021, dan angka ignifikansi untuk *ROI* adalah sebesar 0,030. Dari hasil tersebut terlihat bahwa signifikan *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 untuk nilai dari *return saham*, *currentratio*, *acid test ratio*, *total asset turn over*, dan *ROA* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkankan *debt to equity*, *inventory turnover*, dan *ROI* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi karena jumlah observasi (N) lebih dari 30 maka dapat dilakukan uji statistik (Gujarati, 2002).

1 )Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP” Yogyakarta

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.105	.210		.500	.618		
Current Ratio	-.055	.090	-.144	-.604	.547	.171	5.846
Acid Test Ratio	.089	.126	.157	.710	.479	.198	5.061
Debt To Equity	-.013	.018	-.087	-.738	.462	.702	1.424
Total Asset Turn Over	.026	.065	.045	.397	.693	.750	1.333
ROI	-.047	.388	-.015	-.121	.904	.666	1.501
Inventory Turn Over	.015	.017	.100	.929	.355	.843	1.187
ROA	-.064	1.469	-.005	-.044	.965	.661	1.514

a. Dependent Variable : Return Saham

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yang berarti bahwa korelasi antar masing-masing variabel bebas nilainya kurang dari 95% dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka terdapat korelasi antar variabel bebas atau multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**2. Pengujian Hipotesis**

a. Hasil Uji Hipotesis *Current ratio* Terhadap *return saham*

✓ Hasil uji lenieritas regresi *current ratio* terhadap *return saham*.

**Uji Linieritas Regresi *Current Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Return Saham	Between Groups (Combined)	44.851	102	.440	1.321	.417
* Current Ratio	Linearity	.010	1	.010	.030	.870
	Deviation from Linearity	44.841	101	.444	1.333	.412
	Within Groups	1.665	5	.333		
	Total	46.516	107			

Kriteria uji linieritas adalah jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) Maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) maka model regresi berbentuk non linier atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka model regresi berbentuk non linier. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, pada baris *deviation from linearity* diperoleh  $F_{hitung} = 1,333$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 101 = 3,93 atau nilai sig = 0,412 lebih besar dari a = 0,05 maka dengan demikian model regresi dinyatakan linier.

1)Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

- ✓ Hasil uji keberartian regresi *current ratio* terhadap *return saham*.

**Uji Keberartian Regresi *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.010	1	0.010	5.022	0.048 <sup>a</sup>
Residual	46.506	106	0.439		
Total	46.516	107			

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Kriteria uji keberartian adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) Maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka regresi dinyatakan tidak berarti atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) maka regresi dinyatakan tidak berarti. Dari hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh  $F_{hitung} = 5.022$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,93$  atau nilai  $sig = 0,048$  lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian regresi dinyatakan berarti.

- ✓ Hasil uji hipotesis *current ratio* terhadap *return saham*.

**Uji Hipotesis Regresi Regresi *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.181	.101		1.800	.035
<i>Current Ratio</i>	.026	.037	.041	6.150	.028

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 yaitu apakah *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dari hasil output SPSS Versi 16 yang diperoleh. Hasil seperti tercantum pada tabel 4.8. dari tabel 4.8. terlihat  $t_{hitung}$  6,150 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,99 (hasil interpolasi). Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka menolak  $H_0$  dan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka menerima  $H_0$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hasil ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Hasil

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

pengujian adalah  $t_{hitung}$  adalah 6,150 dengan tingkat signifikan 0,028 sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

**R Square dan Koefisien Korelasi *current ratio*  
Terhadap *return saham***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415a	.330	.319	.662369

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *current ratio* mampu mempengaruhi *return saham* sebesar 33,0% (R Square adalah 0,330) sedangkan sebesar 67,0% (100% - 33,0%) *return saham* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi/hubungan (R)

sebesar 0,415 menunjukkan hubungan antara *current ratio* dan *return saham*, sedangkan karena terletak diantara angka-angka 0,40 – 0,599 yaitu dengan katagori sedang (Sugiyono 2005 : 183).

Berdasarkan pada hasil pengujian maka persamaan regresi sederhana yang didapat adalah:

$$Y = 0,181 + 0,26X$$

Nilai konstanta sebesar 0,181 menyatakan bahwa *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun 2007 hingga 2009 yang ditetapkan sebagai variabel dependen mengalami pengaruh sebesar 0,181 dengan asumsi variabel independen yaitu *current ratio* sama dengan nol ( $X=0$ ). Koefisien regresi linier 0,26, berarti bahwa setiap penambahan (karena tanda +) variabel *current ratio* akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,26 atau untuk setiap *current ratio* bertambah sebesar 1 kali maka rata-rata *return saham* bertambah sebesar 0,26.

**b. Hasil Uji Hipotesis *acid test ratio* Terhadap *return saham*.**

- ✓ Hasil uji lenieritas regresi *acid test ratio* terhadap *return saham*.

**Uji Linieritas Regresi Acid Test Ratio Terhadap Return Saham  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return Saham * Acid Test Ratio	Between Groups	(Combined)	41.010	100	0.410	0.521	0.926
		Linearity	.049	1	0.049	0.062	0.811
		Deviation from Linearity	40.961	99	0.414	0.526	0.923
	Within Groups		5.506	7	0.787		
	Total		46.516	107			

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Kriteria uji linieritas adalah jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) Maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) maka model regresi berbentuk non linier atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka model regresi berbentuk non linier. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, pada baris *deviation from linearity* diperoleh  $F_{hitung} = 0,526$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 99= 3,95 atau nilai sig = 0,923 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dengan demikian model regresi dinyatakan linier.

- ✓ Hasil uji keberartian regresi *acid test ratio* terhadap *return saham*.

**Uji Keberartian Regresi *Acid Test Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.049	1	.049	5.911	.039 <sup>a</sup>
Residual	46.467	106	.438		
Total	46.516	107			

a. Predictors: (Constant), *Acid Test Ratio*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Kriteria uji keberartian adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) Maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka regresi dinyatakan tidak berarti atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) maka regresi dinyatakan tidak berarti. Dari hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh  $F_{hitung} = 5,911$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,93$  atau nilai sig = 0,039 lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian regresi dinyatakan berarti.

- ✓ Hasil uji hipotesis *acid test ratio* terhadap *return saham*.

**Uji Hipotesis Regresi *Acid Test Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.147	.092		1.608	.111
<i>Acid Test Ratio</i>	.018	.055	.332	4.334	.032

a. Dependent Variable: *Return Saham*

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 2 yaitu apakah *acid testratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dari hasil output SPSS Versi 16 yang diperoleh. Hasil seperti tercantum pada tabel 4.8. terlihat  $t_{hitung}$  4,334 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,99 (hasil interpolasi). Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka menolak  $H_0$  dan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka menerima  $H_0$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hasil ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Hasil pengujian adalah  $t_{hitung}$  adalah 4,334 dengan tingkat signifikan 0,032 sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti *acid test ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

#### R Square dan Koefisien Korelasi *Acid Test Ratio* Terhadap *Return Saham*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 <sup>a</sup>	.251	.228	.662092

a. Predictors: (Constant), *Acid Test Ratio*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *acid test ratio* mampu mempengaruhi *return saham* sebesar 25,1% (R Square adalah 0,251) sedangkan sebesar 74,9% (100% - 25,1%) *return saham* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi/hubungan (R) sebesar 0,332 menunjukkan hubungan antara *acid test ratio* dan *return saham*, sedangkan karena terletak diantara angka-angka 0,200 – 0,399 yaitu dengan kategori Rendah (Sugiyono 2005 : 183).

Berdasarkan pada hasil pengujian, maka persamaan regresi sederhana yang didapat adalah :

$$Y = 0.147 + 0,018X$$

Nilai konstanta sebesar 0,147 menyatakan bahwa *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun 2007 hingga 2009 yang ditetapkan sebagai variabel dependen mengalami pengaruh sebesar 0,147 dengan asumsi variabel independen yaitu *acid testratio* sama dengan nol ( $X=0$ ). Koefisien regresi linier 0,018, berarti bahwa setiap penambahan (karena tanda +) variabel *acid test ratio* akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,018 atau untuk setiap *acid test ratio* bertambah sebesar 1 kali maka rata-rata *return saham* bertambah sebesar 0,018.

c. Hasil Uji Hipotesis *total asset turn over* Terhadap *return saham*.

- ✓ Hasil uji lenieritas regresi *total asset turn over* terhadap *return saham*.

Uji Linieritas Regresi *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return Saham*  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return Saham Between (Combined)	45.365	100	.454	2.759	0.078
* Total Asset Groups Linearity	.136	1	.136	0.827	0.393
Deviation from Linearity	45.229	99	.457	2.779	0.077
Within Groups	1.151	7	.164		
Total	46.516	107			

Kriteria uji linieritas adalah jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) Maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) maka model regresi berbentuk non linier atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka model regresi berbentuk non linier. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, pada baris *deviation from linearity* diperoleh  $F_{hitung} = 2,779$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 99 = 3,95 atau nilai sig = 0,077 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dengan demikian model regresi dinyatakan linier

- ✓ Hasil uji keberartian regresi *total asset turn over* terhadap *return saham*.

Uji Keberartian Regresi *Total Asset Turn Over*  
Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.136	1	.136	6.311	.046 <sup>a</sup>
Residual	46.380	106	.438		
Total	46.516	107			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over

b. Dependent Variable: Return Saham

Kriteria uji keberartian adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) Maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka regresi dinyatakan tidak berarti atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) maka regresi dinyatakan tidak berarti. Dari hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh  $F_{hitung} = 6,311$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,93$  atau nilai sig = 0,046 lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian regresi dinyatakan berarti.

1 )Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

- ✓ Hasil uji hipotesis *total asset turn over* terhadap *return saham*.

**Uji Hipotesis Regresi Total Asset Turn Over  
Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.127	.099		1.288	.201
Total Asset Turn Over	.031	.055	.254	6.558	.050

a. Dependent Variable: Return Saham

Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 3 yaitu apakah *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dari hasil output SPSS Versi 16 yang diperoleh. Hasil seperti tercantum pada tabel terlihat  $t_{hitung}$  6,558 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,99 (hasil interpolasi). Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka menolak  $H_0$  dan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka menerima  $H_0$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hasil ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Hasil pengujian adalah  $t_{hitung}$  adalah 6,558 dengan tingkat signifikan 0,050 sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti *total asset turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

**R Square dan Koefisien Korelasi Total Asset Turn Over Terhadap Return Saham**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 <sup>a</sup>	.223	.216	.661470

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *total asset turn over* mampu mempengaruhi *return saham* sebesar 22,3% (R Square adalah 0,223) sedangkan sebesar 77,7% (100% - 22,3%) *return saham* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi/hubungan (R) sebesar 0,254 menunjukkan hubungan antara *total assetturn over* dan *return saham*, sedangkan karena terletak diantara angka-angka 0,200 – 0,399 yaitu dengan katagori rendah (Sugiyono 2005 : 183).

Berdasarkan pada hasil pengujian maka persamaan regresi sederhana yang didapat adalah:

$$Y = 0,127 + 0,031X$$

Nilai koSnstanta sebesar 0,127 menyatakan bahwa *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun 2007 hingga 2009 yang ditetapkan sebagai variabel dependen mengalami pengaruh sebesar 0,127 dengan asumsi variabel independen yaitu *total assetturn over* sama dengan nol ( $X=0$ ). Koefisien regresi linier 0,031, berarti bahwa setiap penambahan (karena tanda +) variabel *current ratio* akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,031 atau untuk setiap *total asset turnover* bertambah sebesar 1 kali maka rata-rata *return saham* bertambah sebesar 0,031.

1)Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

d. Hasil Uji Hipotesis *inventory turn over* Terhadap *return saham*

- ✓ Hasil uji lenieritas regresi *inventory turn over* terhadap *return saham*

Uji Linieritas Regresi *Inventory Turn Over* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI

z	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return Saham * Between Groups (Combined)	46.491	104	.447	5.521	0.133
Inventory Turn Linearity	.716	1	.716	5.743	0.323
Deviation from Linearity	45.774	103	.444	3.208	0.424
Within Groups	.025	3	.008		
Total	46.516	107			

Kriteria uji linieritas adalah jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) Maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) maka model regresi berbentuk non linier atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka model regresi berbentuk non linier. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, pada baris *deviation from linearity* diperoleh  $F_{hitung} = 3,209$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 103 = 3,93 atau nilai sig = 0,424 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dengan demikian model regresi dinyatakan linier.

- ✓ Hasil uji keberartian regresi *inventory turn over* terhadap *return saham*.

Uji Keberartian Regresi *Inventory Turn Over* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.716	1	0.716	1.657	0.201 <sup>a</sup>
Residual	45.799	106	0.432		
Total	46.516	107			

a. Predictors: (Constant), Inventory Turn Over

b. Dependent Variable: Return Saham

Kriteria uji keberartian adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) Maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka regresi dinyatakan tidak berarti atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) maka regresi dinyatakan tidak berarti. Dari hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh  $F_{hitung} = 1,657$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 3,93$  atau nilai sig = 0,201 lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian regresi dinyatakan tidak berarti.

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

- ✓ Hasil uji hipotesis *inventory turn over* terhadap *return saham*.

**Uji Hipotesis Regresi *Inventory Turn Over* Terhadap *Return Saham*  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI.**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.075	0.097		0.774	0.441
Inventory Turn Over	0.019	0.015	0.124	1.287	0.201

a. Dependent Variable: Return Saham

Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 4 yaitu apakah *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dari hasil output SPSS Versi 16 yang diperoleh. Hasil seperti tercantum pada tabel 4.34. dari tabel 4.34 terlihat  $t_{hitung}$  1,287 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,99 (hasil interpolasi). Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka menolak  $H_0$  dan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka menerima  $H_0$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hasil ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hasil pengujian adalah  $t_{hitung}$  adalah 1,287 dengan tingkat signifikan 0,201 sehingga menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$  yang berarti *inventory turn over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

**R Square dan Koefisien Korelasi *Inventory Turn Over*  
Terhadap *Return Saham***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 <sup>a</sup>	.015	.006	.657320

a. Predictors: (Constant), Inventory Turn Over

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *inventory turn over* mampu mempengaruhi *return saham* sebesar 1,5% (R Square adalah 0,015) sedangkan sebesar 98,5% (100% - 1,5%) *return saham* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi/hubungan (R) sebesar 0,124 menunjukkan hubungan antara *inventory turn over* dan *return saham*, sedangkan karena terletak diantara angka-angka 0,000 – 0,199 yaitu dengan kategori sangat rendah (Sugiyono 2005 : 183).

Berdasarkan pada hasil pengujian maka persamaan regresi sederhana yang didapat adalah:

$$Y = 0,075 + 0,019X$$

Nilai konstanta sebesar 0,075 menyatakan bahwa *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

2007 hingga 2009 yang ditetapkan sebagai variabel dependen mengalami pengaruh sebesar 0,075 dengan asumsi variabel independen yaitu *inventory turn over* sama dengan nol ( $X=0$ ). Koefisien regresi linier 0,019, berarti bahwa setiap penambahan (karena tanda +) variabel *inventory turn over* akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,019 atau untuk setiap *inventory turnover* bertambah sebesar 1 kali maka rata-rata *return saham* bertambah sebesar 0,019.

#### Hasil uji parsial

Variable dependen	Variable indepen	Hasil uji hipotesis
Current rasio	Return saham	H <sub>0</sub> ditolak
Acid test ratio	Return saham	H <sub>0</sub> ditolak
Inventory turn over	Return saham	H <sub>0</sub> diterima
Total asset turn over	Return saham	H <sub>0</sub> ditolak

### 3. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *return saham* ditolak dengan tingkat signifikan 95% artinya terdapat pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *return saham*. Hasil penolakan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *return saham* karena hasil signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,028 hal ini dapat terlihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti setiap perubahan nilai *current ratio* akan diikuti dengan perubahan *return saham* baik itu mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa daya tarik utama bagi pemegang saham dalam suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan, semakin besar rasio ini semakin baik yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi sehingga perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik. Bila perusahaan berkinerja baik maka para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor menanamkan modalnya maka akan berpengaruh pada harga saham dan return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulupui (2009).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan *acid test ratio* terhadap *return saham* ditolak dengan tingkat signifikan 95% artinya terdapat pengaruh yang signifikan *acid test ratio* terhadap *return saham*. Hasil penolakan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *acid test ratio* terhadap *return saham* karena hasil signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,032 hal ini dapat terlihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *acid test ratio* memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti setiap perubahan nilai *acid test ratio* akan diikuti dengan perubahan *return saham* baik itu mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa daya tarik utama bagi pemegang saham dalam suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan, semakin besar rasio ini semakin baik yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi sehingga perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik. Bila perusahaan berkinerja baik maka para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor menanamkan modalnya maka akan berpengaruh pada harga saham dan return saham.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan *total asset turnover ratio* terhadap *return saham* ditolak dengan tingkat signifikan 95% artinya terdapat pengaruh yang signifikan

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

*total asset turn over ratio* terhadap *return saham*. Hasil penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *total asset turn over ratio* terhadap *return saham* karena hasil signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,024 hal ini dapat terlihat dari *output* yang dihasilkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *total asset turn over ratio* memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti setiap perubahan nilai *total asset turn over ratio* akan diikuti dengan perubahan *return saham* baik itu mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa daya tarik utama bagi pemegang saham dalam suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam hal perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau seberapa besar kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan semakin tinggi rasio ini semakin baik sehingga perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik. Bila perusahaan berkinerja baik maka para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor menanamkan modalnya maka akan berpengaruh pada harga saham dan *return saham*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ulupui (2009), karena perbedaan sampel dan tahun penelitian.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan *inventory turnover ratio* terhadap *return saham* diterima dengan tingkat signifikan 95% artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *inventory turn over ratio* terhadap *return saham*. Hasil penolakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *inventory turn over* terhadap *return saham* karena hasil signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,201 hal ini dapat terlihat dari *output* yang dihasilkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *inventory turn over* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti setiap perubahan nilai *inventory turn over* tidak selalu diikuti dengan perubahan *return saham* baik itu mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan. Hal tersebut memberikan petunjuk pola pergerakan harga saham bersifat acak, tidak dapat ditentukan atau dipengaruhi sepenuhnya oleh factor fundamental perusahaan. Proporsi hutang terhadap modal perusahaan yang menggambarkan resiko kerugian perusahaan ternyata tidak mempengaruhi harga saham, hal ini berarti investor cenderung lebih tertarik pada pergerakan *return saham* dari pada resiko saham perusahaan. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi saham para investor juga harus memperhatikan factor lain selain factor fundamental yang diukur dari nilai *inventory turn over*, seperti factor teknis misalnya, permintaan dan penawaran saham di bursa, intervensi pemerintah dan politik, maupun factor ekonomi misalkan perubahan suku bunga dan pergerakan nilai mata uang atau inflasi.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Uji pengaruh secara parsial menunjukkan hasil bahwa masing-masing rasio yaitu rasio: current ratio, acid test ratio, total asset turn over dan inventory turn over berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Setiap kenaikan maupun penurunan nilai current ratio, acid test ratio, total asset turn over dan inventory turn over secara parsial akan diikuti dengan perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan setiap perubahan nilai masing-masing rasio yaitu current ratio, acid test ratio, total asset turn over dan inventory turn over karena berkaitan erat dengan keuntungan yang diharapkan dari suatu kepemilikan saham perusahaan tertentu.

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik, Esti Puji. 2005. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Asyik, Nur Fadrijh. 1999. "Tambahkan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2 No.2, Juli: 230—250.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- Hakim, Rahman. 2006. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA, ROA, Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- H.M. Jogianto. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi 2. BPFE Yogyakarta. 2002.
- Natarysyah S. 2002. "Analisis Pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham". Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan. Jogjakarta: BPFE.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Edisi pertama. Jogjakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Putri, Krissantini. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi STIE Darmajaya. Bandar Lampung
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Rusman, Teddy. 2008. *Modul Aplikasi Statistik penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung
- Saptadi, Anung. 2007. *Pengaruh Return On Investmen (ROI), Price Earning Ratio (PER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. CV. Andi offset. Yogyakarta
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Tarsito. Bandung
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet. Bandung.
- Sutrisno, " *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* ", Edisi Pertama, Ekonosia, Yogyakarta, 2000.
- Tuasikal A. 2001. " *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi terhadap Perusahaan Pemanufaktur dan Nonpemanufaktur* ". Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung Agustus; 762—786.
- Ulupui, I G. K. A. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)*. Universitas Udayana

1 )Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

## PENGARUH *QUALITY OF WORK LIFE* DAN *ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR* TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN

Fahmi Maulana<sup>1)</sup>, Yuri Murdo<sup>2)</sup>, Arief Budi Pratomo<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi Manajemen, STIE Nusa Megarkencana  
[fammaulana21@gmail.com](mailto:fammaulana21@gmail.com)

<sup>2)</sup>Prodi Manajemen, STIE Nusa Megarkencana  
[Yuri.murdo@yahoo.com](mailto:Yuri.murdo@yahoo.com)

<sup>3)</sup>Prodi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana  
[arief@stienusa.ac.id](mailto:arief@stienusa.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to examine the effect of quality of work life and organizational citizenship behavior on job satisfaction of CIAO GELATO Yogyakarta employees. In this study used primary data obtained from field research with the object of research of all employees of CIAO GELATO Yogyakarta and secondary data that can support the research. To process and analyze the data, the authors use the help of multiple linear regression statisticanalisis used to determine the relationship patterns that reveal the influence of independent variables to the dependent variable.*

*Based on the results of regression analysis obtained that simultaneously, quality of work life and organizational citizenship behavior mempunyai significant influence terhadap job satisfaction employees. Partially quality of work life has no significant effect on employee job satisfaction, while organizational citizenship behavior has a significant effect on employee job satisfaction.*

**Keywords** : *Quality of work life, organizational citizenship behavior, job satisfaction*

### A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam manajemen sumber daya manusia adalah bagaimana mencari cara yang terbaik untuk mencapai kepuasan kerja karyawan. Menurut (Robbins 2015:46) kepuasan kerja merujuk pada sikap umum seseorang individu terhadap pekerjaannya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaan itu. Seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan itu. Kepuasan kerja karyawan dapat timbul karena dipengaruhi oleh faktor kualitas kehidupan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan karyawan. Termasuk di dalamnya bagaimana cara perusahaan untuk mempertahankan karyawannya.

CIAO GELATO merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kuliner yang berkonsep Italian cafe dengan produk utama berupa gelato, dengan jumlah total karyawan sebanyak 40 orang. Dari keseluruhan karyawan ada beberapa karyawan yang merasa tidak sesuainya antara apa yang mereka kerjakan dengan imbalan / kompensasi yang mereka dapatkan dalam hal ini berarti belum tercapainya kepuasan kerja karyawan. Ketidakpuasan kerja karyawan dapat dilihat dari berbagai hal atau tindakan yang dilakukan oleh karyawan, salah satunya yaitu dari absensi karyawan, yang dapat di lihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2&3)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana,

**Tabel 1.1.**  
**Tingkat absensi karyawan CIAO GELATO Yogyakarta**  
**Periode Januari – Februari 2018**

Bulan	jumlah karyawan	hari kerja	Telat	ijin	Alpha	total
Januari	40	31	9	3	1	13
Febuari	40	28	7	4	3	14
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>27</b>	

Sumber : CIAO GELATO Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada bulan januari terdapat 9 (sembilan) kali telat masuk dan 1 (satu) kali tidak masuk tanpa keterangan, kemudian pada bulan febuari terdapat 7 (tujuh) kali telat absen dan 3 (tiga) kali tidak masuk tanpa keterangan. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa belum tercapainya kepuasan kerja karyawan secara menyeluruh, sehingga perlu adanya evaluasi agar kepuasan kerja karyawan dapat sesuai harapan.

#### **Tujuan penelitian :**

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel *quality of work life* terhadap kepuasan kerja karyawan CIAO GELATO Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel *organizational citizenship behavior* terhadap kepuasan kerja karyawan CIAO GELATO Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel *quality of work life* dan *organizational citizenship behavior* secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan CIAO GELATO Yogyakarta

#### **B. KAJIAN LITERATUR**

Pengertian *Quality of Work Life* menurut Lewis, dkk (dalam Arifin, 2012:12) adalah program yang mencakup cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan menciptakan pekerjaan yang lebih baik. Berbagai faktor perlu dipenuhi dalam menciptakan program *quality of work life* secara operasional diukur dengan menggunakan 4 dimensi yaitu, partisipasi, restrukturisasi kerja, sistem imbalan, lingkungan kerja.

Pengertian *Organizational Citizenship Behavior* Dalam (Robbins, 2015:5) berpendapat *organizational citizenship behavior* merupakan sebuah bidang studi yang menginvestasi pengaruh individu, kelompok, dan struktur terhadap perilaku di dalam organisasi untuk tujuan penerapan pengetahuan demi peningkatan efektifitas organisasi.

Pengertian kepuasan kerja menurut (Robbins 2015:46), kepuasan kerja merujuk pada sikap umum seseorang individu terhadap pekerjaannya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaan itu. Seseorang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan itu

#### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi. (Sugiyono, 2016:13) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Ghozali, 2013:96) mengemukakan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2&3) Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana,

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Pada populasi merupakan seluruh karyawan CIAO gelato (Sugiyono, 2016:148) dan pada pengumpulan sampel menggunakan teknik sampling probabilitas sampling (Sugiono, 2016:15) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.

Untuk pengolahan data menggunakan beberapa metode seperti : Uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik ( Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Heteroskedastiditas, Uji Autokorelasi ), Analisis Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis ( Uji F ( Uji simultan ), Uji t ( Uji parsial )

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran Umum Perusahaan

Merupakan perusahaan dibidang kuliner yang masih dalam tahap berkembang di Yogyakarta. Ciao Gelato adalah anak dari perusahaan PT. INDOAROMA BOGA UTAMA yang di buka pada 31 januari 2016 lalu dan beralamat di Jalan Affandi No.7, Catur tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kuliner khususnya ice cream atau gelato, berkonsep italian cafe, tamu dapat menikmati berbagai macam makanan dan minuman italian seperti, gelato dengan berbagai macam rasa, pizza, serta coffe yang semua resepnya langsung ditangani sendiri oleh owner yang merupakan warga asli italia.

### b. Visi dan Misi Ciao Gelato

Dalam pengelolaan suatu perusahaan, diperlukan visi dan misi untuk mengetahui dan merencanakan arah perusahaan, sehingga pengelola membuat suatu strategi pengelolaan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Adapun visi Ciao Gelato adalah menjadi produk gelato nomor satu di Yogyakarta. Adapun misi dari Ciao Gelato Yogyakarta adalah :

1. Menyajikan produk yang Ciao miliki dengan penuh perhatian dan cinta, menunjukkan bahwa Ciao ingin berbagi dengan para pelanggan agar momen yang dirasakan dapat menjadi sebuah memori yang indah.
2. Memfasilitasi pelanggan dengan tempat yang nyaman, dengan menggunakan desain interior yang merefleksikan filosofi Ciao gelato dengan pilihan varian rasa gelato, setiap bagian arsitektur dan objek dapat dilihat bahwa pada prinsipnya desain interior Ciao gelato menggunakan produk daur ulang Italy-Indonesia yang membuat suasana menjadi akrab dan hangat.

### c. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

#### Uji Validitas

Berdasarkan uji instrumen dengan bantuan *software SPSS 22 for windows* maka diperoleh hasil :

1. Variabel *quality of work life* dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga butir pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan kerja (Sugiyono, 2016:202).
2. Variabel *organizational behavior citizenship* dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga butir pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan kerja (Sugiyono, 2016:202).

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2&3)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana,

3. Variabel kepuasan kerjadinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga butir pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan kerja (Sugiyono, 2016:202).

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji instrumen dengan bantuan *software SPSS 22 for windows* maka diperoleh hasil : dapatkan nilai *cronbach's alpha* pada instrument *quality of work life* sebesar 0.744 yang berarti tingkat reabilitas variabel berada pada tingkatan andal, *organizational citizenship behavior* sebesar 0,746 yang berarti tingkat reabilitas variabel berada pada tingkatan andal, dan kepuasan kerja sebesar 0,745 yang berarti tingkat reabilitas variabel berada pada tingkatan andal (Malhotra, 2012:317)

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas  
Berdasarkan hasil analisis nilai *Tolerance* variabel *quality of work life* (X1) adalah 0,383 dan *organizational citizenship behavior* (X2) adalah 0,383 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *quality of work life* (x1) adalah 2,611 dan *organizational citizenship behavior* (X2) yaitu 2,611 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Sugiyono, 2016:207).
2. Uji Heteroskedastisitas  
Berdasarkan hasil analisis variabel independen dengan nilai residual yang berbentuk gambar, menunjukkan titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian (Sugiyono, 2016:208).
3. Uji Autokorelasi  
Berdasarkan Uji Autokorelasi dapat disimpulkan bahwa uji instrument autokorelasi menunjukkan bahwa Tidak terjadi autokorelasi karena nilai *DW* berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < 2$  (Sugiyono, 2016:208).

### Analisi Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil tabel di atas yang diperoleh dari *SPSS 22 for Windows*, maka hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + (b_1X_1) + (b_2X_2) + e$$

$$Y = 7.948 + 0.100(X1) + 0.556(X2) + e$$

1. Kostanta Kepuasan Kerja ( $a$ ) = 7.948 yang menunjukkan kepuasan kerja karyawan pada CIAO GELATO Yogyakarta dengan variabel diantaranya variabel *quality of work life* dan *organizational citizenship behavior*, maka kepuasan kerja karyawan masih tetap sebesar ( $a$ ) = 7.948
2. Koefisien *quality of work life* ( $b_1$ ) = 0.100 yang artinya nilai koefisien diatas adalah variabel *quality of work life*. Jika variabel *quality of work life* naik sebesar 10%. Sedangkan variabel bebas lain tetap konstan maka *quality of work life* terhadap kepuasan kerja ( $a$ ) karyawan CIAO GELATO Yogyakarta, akan naik sebesar 1% jika *quality of work life* ( $b_1$ ) turun sebesar 10%, sedangkan variabel lain konstan maka kepuasan kerja ( $a$ ) karyawan CIAO GELATO akan turun sebesar ( $b_1$ ) = 1%.

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2&3) Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana,

3. Koefisien *organizational citizenship behavior* ( $b_2$ ) = 0,556 yang artinya nilai koefisien diatas adalah variabel *organizational citizenship behavior*. jika variabel *organizational citizenship behavior* naik sebesar 55,6%. Sedangkan variabel bebas lain tetap konstan maka *organizational citizenship behavior* terhadap kepuasan kerja karyawan CIAO GELATO Yogyakarta, akan naik sebesar motivasi kerja ( $b_2$ ) = 5,56% dan jika *organizational citizenship behavior* turun sebesar 55,6%, sedangkan variabel lain konstan maka kepuasan kerja karyawan CIAO GELATO akan turun sebesar ( $b_2$ ) = 5,56%.

#### **Hasil Uji Secara Parsial (Ujit)**

diperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Quality of work life* (X1) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) Dari pengujian didapatkan t hitung sebesar = 0,722, dengan tingkat signifikansi 0,475. Karena nilai sig. 0,475 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  di terima atau  $H_i$  di tolak, artinya secara parsial *quality of work life* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.
2. *Organizational citizenship behavior* (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) dari pengujian didapatkan t hitung sebesar = 4,854, dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_i$  di terima atau  $H_0$  di tolak, artinya secara parsial *organizational citizenship behavior* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

#### **Hasil Uji secara simultan ( uji F )**

Pada pengujian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 38.258 dengan tingkat sig. 0,000. Yang bearti nilai sig. ( 0,000 ) lebih kecil dari nilai probabilitas ( 0,05 ) atau 0,000 < 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwaterdapat pengaruh signifikan dari variabel *quality of work life* dan *organizational citizenship behavior* secara bersama – sama ( simultan ) terhadap kepuasan kerja karyawan CIAO GELATO Yogyakarta atau (  $H_i$  diterima).

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dari hasil pengujian didapatkan nilai R square = 0,676. Hal ini menunjukkan bahwa *quality of work life* dan *organizational citizenship behavior* memiliki pengaruh sebesar 67,6% terhadap kepuasan kerja karyawan dan sisanya sebesar 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

### **E. KESIMPULAN**

Dari peneltiian yang di lakukan oleh peneliti tentang pengaruh *quality of work life* dan *organizational citizenship behavior* terhadap kepuasan kerja karyawan CIAO GELATO Yogyakarta dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t )pada variabel *quality of work life* (X1) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,475. Karena nilai sig. 0,475 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *quality of work life* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan sehingga hipotesis yang diajukan terbukti.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t )pada variabel *organizational citizenship behavior*(X2) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. karenanilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *organizational citizenship behavior* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2&3)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana,

3. Nilai F hitung sebesar 38.258 dengan tingkat sig. 0,000. Yang bearti nilai sig. ( 0,000 ) lebih kecil dari nilai probabilitas ( 0,05 ) atau  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwaterdapat pengaruh signifikan dari variabel *quality of work life* dan *organizational citizenship behavior* secara bersama– sama (simultan) terhadap kepuasan kerja karyawan CIAO GELATO Yogyakarta atau ( $H_i$  diterima).

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, 2012, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rodaskarya.
- Bindu J. & Swami Y. 2014, *Quality Of Work Life With Special References To Academic Sector : A Review*. International Review Of Management And Marketing 4 (3):187-200.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

## DAMPAK REVITALISASI PASAR PRAMBANAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG

Novi Cahyaningsih<sup>1)</sup>, Dhiana Ekowati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana  
[nocya@gmail.com](mailto:nocya@gmail.com)

<sup>2)</sup> Prodi Manajemen, STIE Nusa Megarkencana  
[dhianaekowati@gmail.com](mailto:dhianaekowati@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze: 1) the effect of capital partially on traders income in the Prambanan Market after revitalization, 2) the influence of business locations partially on the traders' income in the Prambanan Market after revitalization, 3) the influence of working hours partially on the income of traders in the Prambanan Market post revitalization, 4) the effect of business duration partially on the income of traders in the Prambanan Market after revitalization, 5) the effect of capital, business location, working hours, and business duration simultaneously on the income of traders in the Prambanan Market after revitalization. This research uses descriptive research method, with a quantitative approach, which is to examine a particular population or sample, while for the time approach used in this study is a cross sectional method, the population of this study is all traders in the Prambanan Market of 1500 traders, with the total samples used in this research was 94 traders. Date collection techniques using interviews, questionnaires /questionnair, literature study, and documentation. The method of data analysis uses multiple linear regression analysis. Based on the results of the study showed that there was a positive influence of capital and working hours on the income of traders in the Prambanan Market after revitalization, and there was a negative influence on the business location and business time duration on the income of traders in the Prambanan Market after revitalization. There was an influence on capital, business location, working hours and business time duration a simultaneously to wards the income of traders in the Prambanan Market after revitalization. This is indicated by the results of the Fcount value of 402.309 with sig 0.000 <0.05 which means that there is a significant influence between the variables of capital, business location, working hours, and business duration on the income of traders in the Prambanan Market after revitalization. R<sup>2</sup> value of 0.948 shows the effect of capital, business location, working hours, and business duration on the income of traders in the Prambanan Market after revitalization as 94.8%, the remaining 5.2% by other variables.*

**Keywords** : Income, Capital, Business Location, Working Hours, Business Duration

### A. PENDAHULUAN

Revitalisasi pasar tradisional adalah program pemerintah untuk mencegah semakin terpuruknya pasar tradisional di tengah gempuran pasar modern yang sekarang ini semakin intensif dan menunjukkan perkembangan pesat. Selain itu, revitalisasi juga perlu dilakukan karena bagaimanapun juga pasar tradisional lebih menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat, di sana masih banyak orang yang menggantungkan hidupnya dari mulai pedagang kecil, pedagang asongan, hingga tukang becak. Yang mana jika tidak diperhatikan dengan serius, maka kedepannya akan semakin banyak pasar tradisional yang berguguran (Basri, dkk., 2012).

Keberadaan pasar tradisional di wilayah Sleman harus terus diupayakan, dipertahankan, dan dikembangkan. Bagi masyarakat di Kabupaten Sleman, pasar tradisional tidak hanya untuk sekedar tempat transaksi belanja tetapi juga untuk menjajakan hasil produksi masyarakat dan melakukan interaksi sosial. Dengan revitalisasi yang telah dilakukan, diharapkan Pasar

11) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2) Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Prambanan menjadi lebih kondusif, bersih, rapi, sehat, tertib, dan aman, sehingga mampu menarik pembeli dan memberikan keuntungan lebih bagi para pedagang serta menambah laju perputaran roda perekonomian di wilayah Kecamatan Prambanan (Purnomo, S, 2018, Pasar Prambanan Diresmikan, <http://www.slemankab.go.id>). Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Sukirno, 2016).

Selain itu, faktor lain yang diyakini dapat berpengaruh terhadap pendapatan adalah lama usaha. Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Utami & Wibowo, 2013). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Poniwati, 2008). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Firdausa & Arianti 2013).

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Pasar

Di masing - masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan, dan apabila terjadi suatu transaksi, berarti telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila ia menganalisa suatu pasar (Boediono, 2014).

Sedangkan menurut Gilarso (2008) dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu.

### 2. Pasar Tradisional

Samuelson & Nordhaus (2000) berpendapat bahwa pasar tradisional adalah suatu bentuk pasar nyata sebagaimana definisi pasar, dimana barang yang diperjualbelikan bisa dipegang oleh pembeli, dan memungkinkan terjadinya tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli. Barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional biasanya adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional menyediakan barang/komoditas yang beraneka macam/jenis seperti beras, sayur, ikan, daging, dll, serta tidak spesifik. Kebanyakan, atau sebagian besar pasar tradisional secara keeluasaan distribusi dapat dikategorikan sebagai pasar lokal, karena hanya menjangkau daerah tertentu yang luas cakupannya adalah sempit.

### 3. Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Danisworo (2000) mengemukakan bahwa revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang dulunya pernah hidup, namun saat ini mengalami degradasi atau kemunduran oleh perkembangan zaman.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

#### 4. Revitalisasi Pasar Tradisional

Revitalisasi juga perlu dilakukan karena bagaimanapun juga pasar tradisional lebih menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat, di sana masih banyak orang yang menggantungkan hidupnya dari mulai pedagang kecil, pedagang asongan, hingga tukang becak. Yang mana jika tidak diperhatikan dengan serius, maka kedepannya akan semakin banyak pasar tradisional yang berguguran (Basri, dkk., 2012).

#### 5. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Sukirno, 2016).

#### 6. Klasifikasi Pendapatan

Menurut Kusnadi (2000) pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

##### a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan:

- 1) Penjualan kotor
- 2) Penjualan bersih

##### b. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

#### 7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

- a. Modal usaha yang relatif besar akan memungkinkan suatu kegiatan usaha berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan berdagang yaitu tingkat pendapatan usaha yang tinggi (Swastha & Irawan, 2008).
- b. Masalah lokasi usaha merupakan penyeimbang antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada kondisi yang berbeda-beda. Lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau, akan dipilih dengan tujuan memudahkan konsumen menjangkau lokasi usaha tersebut. Sehingga dengan pemilihan lokasi yang tepat, konsumen akan lebih mudah menjangkau lokasi berdagang dan pedagang akan mendapatkan pendapatan yang maksimal (Tarigan, 2006).
- c. Jam Kerja, menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas* yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan oleh seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya.
- d. Lama Usaha, Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Firdausa & Arianti, 2013).

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Untuk pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cross sectional*, yaitu variabel-variabel yang diteliti (variabel bebas dan variabel terikat) dikumpulkan atau diobservasi secara hampir bersamaan-simultan (Notoatmodjo, 2010).

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, yaitu di Dusun Klurak Baru, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Maret-April 2019.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi, adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Prambanan pasca revitalisasi dan sudah menempati los/kios di Pasar Prambanan pada saat penelitian berlangsung, yang berjumlah 1.500 orang.

Sampel, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan sengaja sesuai dengan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017).

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Wawancara; Angket/Kuesioner; Metode Literatur (Studi Pustaka); Dokumentasi

### 5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen yang nantinya akan diisi oleh responden. Selain itu untuk memperoleh informasi yang pasti dan lebih mendalam peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan responden secara langsung dan untuk menghindari sampel yang kurang mengerti akan pengisian angket karena responden yang dituju adalah para pedagang pasar yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket campuran, dimana pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam angket merupakan pertanyaan jenis tertutup dan juga terbuka. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/ kuesioner.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Adapun langkah analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Uji Hipotesis

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh modal, lokasi usaha, jam kerja, dan lama usaha secara parsial dan simultan terhadap pendapatan.

**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	R Square 0,948	F 402,309	t	B	Sig 0,000
Constant				7318513	
Modal (X1)			8,119	0,102	0,000
Lokasi Usaha (X2)			-10,258	-5950310	0,000
Jam Kerja (X3)			12,789	6777557	0,000
Lama Usaha (X4)			-0,469	-176688	0,640

$$Y = 7318513 + 0,102(X1) - 5950310(X2) + 6777557(X3) - 176688(X4)$$

### 2. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Prambanan Pasca Revitalisasi

Hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,102 atau bermakna positif, jadi apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel modal memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 36% dari keseluruhan R<sup>2</sup> sebesar 94,8%.

Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori Swastha & Irawan (2008) yang menyatakan bahwa modal memiliki hubungan yang sangat erat dengan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha. Penelitian Budi Wahyono (2017) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif sebesar 0,718 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

### 3. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Prambanan Pasca Revitalisasi

Hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha sebesar -5950310 yang berarti bermakna negatif atau memiliki pengaruh negatif. Variabel lokasi usaha memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar -26,1% dari keseluruhan R<sup>2</sup> sebesar 94,8%. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Isni Atun (2016), yang telah membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2006) yang menyatakan bahwa lokasi usaha yang

11)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

strategis dan mudah dijangkau, akan dipilih dengan tujuan memudahkan konsumen menjangkau lokasi usaha tersebut. Sehingga dengan pemilihan lokasi yang tepat, konsumen akan lebih mudah menjangkau lokasi berdagang dan pedagang akan mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Teori tersebut ternyata berlaku untuk pedagang di Pasar Prambanan pasca revitalisasi. Karena lokasi Pasar Prambanan yang strategis sehingga pedagang memperoleh pendapatan yang tinggi pasca revitalisasi. Selain itu kondisi Pasar Prambanan saat ini juga sudah cukup baik, dimasing-masing lantai sudah terdapat tempat parkir yang lokasinya tidak jauh dari pintu masuk sehingga mempermudah akses pengunjung untuk berbelanja.

#### **4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Prambanan Pasca Revitalisasi**

Hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 6777557 yang berarti bermakna positif, jadi apabila semakin lama jam kerja yang digunakan untuk berdagang maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Variabel jam kerja memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 85% dari keseluruhan  $R^2$  sebesar 94,8%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori alokasi waktu kerja menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan.

#### **5. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Prambanan Pasca Revitalisasi**

Hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel lama usaha sebesar -176688 yang berarti bermakna negatif atau tidak memiliki pengaruh. Variabel lama usaha memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar -0,073% dari keseluruhan  $R^2$  sebesar 94,8%. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdausa & Arianti (2013) yang membuktikan bahwa lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan.

Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini lama usaha yang dinilai adalah lama usaha yang digunakan berdagang di Pasar Prambanan pasca revitalisasi yaitu mayoritas yang sudah menempati kios/los untuk berjualan selama 10 bulan sebanyak 91 pedagang dengan persentase 96,8%. Sedangkan untuk pedagang yang menempati kios/los untuk berjualan dalam waktu 1-2 bulan sebanyak 3 pedagang dengan persentase 3,2%. Sehingga hal tersebut sangat sulit dinilai.

#### **6. Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Prambanan Pasca Revitalisasi**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal, lokasi usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai Fhitung sebesar 402,309 dengan  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal, lokasi usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Nilai  $R^2$  sebesar 0,948 menunjukkan bahwa pengaruh variabel modal, lokasi usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan sebesar 94,8% sedangkan sisanya 5,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana*

**E. KESIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Prambanan pasca revitalisasi
2. Terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Prambanan pasca revitalisasi.
3. Terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Prambanan pasca revitalisasi
4. Tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Prambanan pasca revitalisasi.
5. Modal, lokasi usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Prambanan pasca revitalisasi. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai  $R^2$  sebesar 0,948 yang menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 94,8% sedangkan sisanya 5,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Keterbatasan Penelitian**

1. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kelonggaran sebesar 5% dan memenuhi kriteria inklusi penelitian, sehingga diperoleh sampel 94 responden. Hal tersebut mungkin masih terbilang sedikit dan belum dapat mewakili total populasi sebesar 1.500 pedagang.
2. Pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner tertutup dan terbuka sehingga peneliti tidak dapat mengontrol keseluruhan jawaban dari responden yang hanya berdasarkan estimasi atau rata-rata.
3. Penelitian selanjutnya melihat juga dari sisi sebelum revitalisasi.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Albana, D.N., 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Anwar, S., 2011. *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Buntara Media, Malang.
- Arianto, A.B., 2015. *Pemikiran Sumitro Djojohadikusumo tentang Ekonomi Pembangunan 1955-1994*, Skripsi, Universitas Indonesia.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asakdiyah, S., & Sulistiyani, T., 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, STIE YKPN.
- Atun, N.I., 2016. *Pengaruh Modal, Lokasi, Jenis Dagangan Terhadap Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, Skripsi, UNY.
- Basri, C.M., dkk., 2012. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Boediono., 2014. *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*, BPFE, Yogyakarta.
- Dahniar, R., 2018. *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kabupaten Jepon*, Skripsi, UNDIP.
- Damayanti, I., 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Danisworo, M., 2000. *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*, Urban and Regional Development Institute.
- Dewi, V.S., & Ayu, A.A., 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Badung*, Thesis, Universitas Udayana, Denpasar.

11)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

- Firdausa, R.A., & Arianti, F., 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak*, Journal Of Economiss Vol.2, UNDIP.
- Fuad, M., Christine., Nurlela., Sugiarto., & Paulus., 2000. *Pengantar Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gilarso, 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, Kanisius, Yogyakarta.
- Gujarati, D.N., 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hadi, S., 2004. *Analisis Regresi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hidayat, A.A., 2007. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia., 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kusnadi., 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, Metode)*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ma'ruf, H., 2006. *Pemasaran Ritel*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Muhson, A., 2012. *Modul Pelatihan SPSS*, Diklat UNY.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, EGC, Jakarta.
- Poniwati, A., 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*, Tesis, UGM, Yogyakarta.
- Purnomo, S., (2018). *Pasar Prambanan Diresmikan*, <http://www.slemankab.go.id> diakses tanggal 29 November 2018 pukul 07.00 WIB.
- Riduwan., 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, Alfabeta, Bandung.
- Samuelson, P.A., & Nordhaus, W.D., 2000. *Ilmu Mikro Ekonomi*, Media Global Edukasi, Jakarta., 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*, Media Global Edukasi, Jakarta.
- Santoso, S., 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sarwono, J., 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Simanjuntak, P.J., 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Soesatyo, Bambang., (2018). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menunjukkan Tren Positif dan Stabil*, <http://www.tribunnews.com> diakses tanggal 27 November 2018 pukul 09.00 WIB.
- Sugiyono., 2004. *Metode Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Swastha, B., & Irawan., 2012. *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta.
- Tarigan, R., 2012. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tuanakotta, T. M., 2000. *Teori Akuntansi*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Utami, S.S., & Wibowo, E., 2013. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)*, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, FE Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- Wahyono, B., 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul*, Skripsi, UNY.
- Yitnani, ET., (2016). *Sejumlah Pasar Tradisional Sleman Berbenah*, <http://www.slemankab.go.id> diakses tanggal 29 November 2018 pukul 07.00 WIB.

## ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA JUNIOR DAN MAHASISWA SENIOR MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM STUDI S1 STIE NUSA MEGARKENCANA

Ahmad Irfay<sup>1)</sup>, Maria Magdalena PD<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta  
[ahmadirfay03@gmail.com](mailto:ahmadirfay03@gmail.com)

<sup>2)</sup>Prodi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta  
[mariastienus@gmail.com](mailto:mariastienus@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine differences in perceptions between senior and junior S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta students about the accounting profession. The type of data used in this thesis is primary data where the author distribute questionnaires to respondents directly by using Google Form digital data filling. In this study the authors used accounting student as the object of research as many as 108 people. In this study, using 2 variables, namely independent variables and dependent variables. The independent variables used are income, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market consideration, gender quality and the dependent variable used is the accounting profession. Test carried out using the Mann Whitney test by processing data using the SPSS 21.0 for windows.*

*The result of the study showed that there where significant perceptions differences in term of income factor, professional recognition, social values, labor market consideration and gender quality. The result of no significant differences in perception were found in the factor of professional training and work envirorenment.*

**Key words** : *Perceptions, senior and junior students, accounting profession.*

### A. PENDAHULUAN

Perdagangan bebas telah membuka mendorong dunia usaha ke arah yang kompetitif. Oleh karena itu setiap pelaku usaha harus selalu dapat mempertahankan dan meningkatkan keunggulannya agar dapat terus berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, peningkatan profesionalisme menjadi salah satu tuntutan utama.

Setyawardani (2009) mengatakan bahwa kemajuan ekonomi perusahaan memacu akuntan untuk melakukan tindakan persaingan dalam dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya, agar dapat memperluas jaringan. Terkadang untuk memenuhi tujuan tersebut, pihak perusahaan mendorong seorang akuntan untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Antara lain dengan menyajikan laporan keuangan yang menyimpang dari standar yang dipergunakan selama ini. Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan untuk menjadi akuntan yang profesional sangat diperlukan. Salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dimiliki akuntan adalah akuntan tersebut haruslah merupakan seseorang yang profesional di bidang akuntansi. Prinsip profesionalisme dapat diartikan yaitu bahwa setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Jojo (2015) mengatakan bahwa profesi akuntansi merupakan sebuah profesi yang menyediakan jasa atestasi maupun non-Atestasi kepada masyarakat dengan dibatasi kode etik yang ada. Akuntansi sebagai profesi memiliki kewajiban untuk mengabaikan kepentingan pribadi dan mengikuti etika profesi yang telah ditetapkan. Kewajiban akuntan sebagai profesional mempunyai tiga kewajiban yaitu; kompetensi, objektif dan mengutamakan integritas. Yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Dewi (2012) mengatakan bahwa proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya. Tujuan tersebut dicapai melalui bentuk kegiatan belajar mengajar yang disebut kuliah. Namun pendidikan akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal – hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi akuntansi.

Fitriany dan Yulianti (2007) mengatakan bahwa prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi. Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi.

Wicaksono (2011) mengatakan bahwa pada kenyataannya sebagian besar sarjana akuntansi bekerja pada perusahaan dan tidak pernah mengikuti ujian sertifikasi. Mahasiswa yang berkeinginan untuk berprofesi sebagai akuntan dan ingin mengikuti ujian sertifikasi perlu mengikuti pendidikan profesi sehingga sosialisasi program pendidikan profesi akuntansi perlu ditingkatkan. Oleh karena itu akuntan pendidik perlu memikirkan dan mempertimbangkan minat mahasiswa agar materi kuliah yang disampaikan dapat efektif sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany dan Yulianti (2007) mengenai “Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Junior dan Mahasiswa Senior mengenai Profesi Akuntan pada Program Studi S1 Reguler, S1 Ekstensi, dan Program Diploma 3”, yang berlokasi di Universitas Indonesia. Hasil penelitian Fitriany dan Yulianti (2007) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior mengenai profesi akuntan, semakin senior mereka (semakin lama mereka mengikuti pendidikan akuntansi), semakin mereka tidak suka akuntansi dan semakin tidak ingin berkarir dan berprofesi sebagai akuntan. Hasil penelitian mengenai perbedaan persepsi mahasiswa antar program studi menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Reguler memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa S1 Ekstensi mengenai akuntansi sebagai aktivitas kelompok. Mahasiswa S1 Reguler juga memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa Diploma 3 mengenai akuntan sebagai karir. Persepsi

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

mahasiswa Ekstensi lebih baik dibandingkan dengan persepsi mahasiswa Diploma 3 mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu.

Dewi (2012) mengatakan di Indonesia, proses pendidikan dan pengajaran akuntansi dipandang belum mampu menghasilkan lulusan yang profesional, yang siap terjun ke dunia bisnis. Proses tersebut meliputi 3 desain kurikulum, desain silabus, struktur pengajaran dan sistem pengajaran. Hal lain yang menyebabkan perlunya restrukturisasi pendidikan akuntansi adalah adanya indikasi bahwa para lulusan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi meninggalkan bangku kuliah dengan persepsi yang kurang tepat mengenai lingkungan kerja profesi akuntan. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan Hanno dan Turner, 1995 (dalam Diana, 2006) bahwa pendidikan akuntansi harus mampu memberikan “*A knowledge of business and their environment*”. Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana diamem pandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi

Penelitian Albrecht dan Sack dalam Nazarudin (2008) menunjukkan bahwa penyebab turunnya daya tarik program studi bagi calon mahasiswa adalah *stereotypes* profesi akuntan. Profesi akuntan memiliki *stereotypes* tersendiri berdasarkan persepsi calon mahasiswa. Calon mahasiswa melihat profesi akuntan merupakan profesi yang kurang menarik, membosankan karena akuntan dianggap selalu berhubungan dengan angka-angka, rutinitas. Demikian pula dengan banyaknya film-film layar lebar yang menguatkan *image* yang kurang menguntungkan bagi profesi akuntan seperti gambaran akuntan sebagai orang yang tidak menarik, berkacamata tebal, *introvert*, membosankan, terlalu hati-hati, pendiam. *Stereotypes* maupun *image* profesi akuntan menyebabkan calon mahasiswa yang kreatif memandang bahwa profesi akuntan tidak lagi merupakan profesi yang menantang, sehingga program studi akuntansi tidak menjadi prioritas pilihan bagi mereka.

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Pengertian Presepsi

Pengertian persepsi menurut KBBI (2002) dalam Ansori (2016), adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui pancaindera. Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

### 2. Pengertian Profesi Akuntansi

Menurut Jojo (2015) akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan stasa satu (S1) program studi Akuntansi dan telah menerima gelar profesi akuntan melalui pendidikan profesi akuntan yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapatka izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

### 3. Jenis – Jenis Profesi Akuntan

#### a. Akuntan Publik

Menurut Setyawardani (2009) akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jenis jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, yaitu auditing, atestasi, akuntansi dan review, dan jasa konsultansi. Auditor independen adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan historis yang menyediakan jasa audit atas dasar standar auditing yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dijabarkan ke dalam Etika Kompartemen Akuntan Publik untuk mengatur perilaku akuntan yang menjadi anggota IAI yang berpraktik dalam profesi akuntan publik.

#### b. Akuntan Perusahaan

Menurut Wicaksono (2011), akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer dan karyawan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian dan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditor, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan.

#### c. Akuntan Pendidik

Menurut Soemarso (2004) dalam Yudhantoko (2013) akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya.

#### d. Akuntan Pemerintah

Menurut Andersen (2012) akuntan pemerintah merupakan akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah. Badan-badan pemerintah disini adalah seperti departemen-departemen, BPKP, BPK, dan Dirjen Pajak. Lembaga-lembaga pemerintah yang merupakan lembaga yang dibentuk secara sistematis dan diatur dengan undang-undang dan peraturan-peraturan sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang serta peraturan yang berlaku.

*1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana*

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan metode survey yang meneliti tentang persepsi seseorang, sehingga data yang digunakan termasuk data primer.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Nusa Megarkencana mulai angkatan 2015 sampai 2018. Obyek pada penelitian adalah persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan meliputi: (1) penghasilan, (2) pelatihan professional, (3) pengakuan professional, (4) nilai-nilai sosial, (5) lingkungan kerja, (6) pertimbangan pasar kerja, (7) kesetaraan gender.

### 3. Populasi dan Sample

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Nusa Megarkencana mulai angkatan 2015 sampai 2018 adapun besarnya populasi adalah 142 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta yang telah mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh penulis dengan model google form dan disebarakan melalui sosial media kepada masing-masing mahasiswa adapun data yang dapat terkumpul sebanyak 108 data.

### 4. Sumber dan Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi S1 STIE Nusa Megarkencana sebagai responden. Mahasiswa S1 junior yang dipilih adalah mahasiswa semester 2 dan semester 4 akuntansi dan mahasiswa senior yang dipilih adalah mahasiswa semester 6 dan semester 8 akuntansi tahun akademik 2018/2019.

Metode pengumpulan data dalam ini menggunakan instrumen pengumpulan data primer berupa kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada responden mahasiswa akuntansi S1 STIE Nusa Megarkencana. Untuk penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti membuat kuisioner melalui google form yang disebarakan melalui sosial media kepada masing-masing responden.

### 5. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, sehingga pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 6. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali,2011). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan ataupun pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-totalcorrelation* dengan perhitungan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dimana dalam hal ini nadalah jumlah sampel, dengan tingkat *Signifikansi* 5 persen (Ghozali, 2011). Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

## 7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien *Cronbachalpha*  $> 0.60$ , Ghozali (2011). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhanresponden dalam menjawab semua item pernyataan penelitian.

## 8. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample KolmogorovSmirnovTest*.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan *p value* yang diperoleh dari hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang ditentukan. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi dalam pengujian normalitas adalah 0.05. Jika *p value*  $< \alpha$  0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal, begitu pula sebaliknya.

## 9. Uji Mann Whitney

Alat analisa yang digunakan adalah *Mann - Whitney U-Test*. Uji Mann-Whitney (U-test) adalah untuk mencari nilai U yang berguna untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Pada tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dapat dilihat dari hasil tingkat signifikansi (*pvalue/Asymp. Sig*). Apabila *p-value/asysimp. sig*  $< \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Apabila *p-value/asysimp. sig*  $< \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_1$  gagal diterima. Adapun yang menjadi alasan pemilihan alat analisis *Mann -Whitney U-Test* dalam penelitian ini adalah (1) Tipe data ordinal (berbentuk peringkat atauranking), (2) Data tidak berdistribusi normal dapat dibuktikan pada bentuk diagram data yang tidak berdistribusi normal, Indriana dan Febriana (2009). Data hasil kuesioner dalam penelitian ini merupakan data ordinal karenanya pengujian yang digunakan adalah pengujian non parametrik. Perbandingan yang dilakukan adalah perbandingan antar dua kelompok sampel yang berbeda karenanya digunakan Uji *Mann Whitney*, Fitriany dan Yulianti (2007).

## D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta. Mahasiswa akuntansi junior adalah mahasiswa yang berada di semester 2 dan semester 4 sedangkan untuk mahasiswa akuntansi senior adalah mahasiswa yang berada di semester 6 dan semester 8 tahun akademik 2018/2019. Responden dipilih berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa yang masih aktif berkuliah.

Responden yang telah mengisi kuisisioner diidentifikasi berdasarkan tahun angkatan mahasiswa. Berikut ini merupakan karakteristik responden yang ditunjukkan pada tabel berikut:

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

**Tabel 4.1**  
**Responden**

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2015	21	19%
2016	33	31%
2017	33	31%
2018	21	19%
<b>Jumlah</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden mahasiswa angkatan 2015 sebesar 19%, angkatan 2016 sebesar 31%, angkatan 2017 sebesar 31%, dan angkatan 2018 sebesar 19%.

## 2. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data primer berupa kuesioner. Dalam penelitian ini besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 108 responden. Untuk penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti menggunakan kuesioner online / google form yang disebarakan melalui sosial media kepada masing-masing responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media sosial.

## 3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Ghozali, 2011). Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian validitas:

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas Indikator Variabel Penghasilan**

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	R Hitung	R Tabel	
1	0.861	0.1874	Valid
2	0.785	0.1874	Valid
3	0.853	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel penghasilan, hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil  $r$  hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai  $r$  tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas Indikator Variabel Pelatihan Profesional**

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.358	0.1874	Valid
2	0.399	0.1874	Valid
3	0.397	0.1874	Valid
4	0.917	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel pelatihan profesional hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Indikator Variabel Pengakuan Profesional**

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.726	0.1874	Valid
2	0.702	0.1874	Valid
3	0.769	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel pengakuan profesional hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Indikator Variabel Nilai Sosial**

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.612	0.1874	Valid
2	0.588	0.1874	Valid
3	0.673	0.1874	Valid
4	0.529	0.1874	Valid
5	0.580	0.1874	Valid
6	0.448	0.1874	Valid

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel nilai-nilai sosial hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil  $r$  hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai  $r$  tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Indikator Variabel Lingkungan Kerja**

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.658	0.1874	Valid
2	0.521	0.1874	Valid
3	0.636	0.1874	Valid
4	0.556	0.1874	Valid
5	0.756	0.1874	Valid
6	0.662	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel lingkungan kerja hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil  $r$  hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai  $r$  tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Indikator Variabel Pertimbangan Pasar Kerja**

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.750	0.1874	Valid
2	0.747	0.1874	Valid
3	0.849	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel pertimbangan pasar kerja hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil  $r$  hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai  $r$  tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Indikator Variabel Kesetaraan Gender**

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0.666	0.1874	Valid
2	0.800	0.1874	Valid
3	0.626	0.1874	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian validitas variabel untuk masing-masing variabel kesetaraan gender hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variable tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

#### 4. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliabel* untuk dilakukan pada pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *CronbachAlpha*, dengan pedoman pengukuran adalah jika nilai koefisien alpa diatas 0,67 (Ghozali, 20011). Hasil ujian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Batasan Min	Ket
Penghasilan	0.764	0.67	Reliabel
Pelatihan Profesional	0.849	0.67	Reliabel
Pengakuan Profesional	0.759	0.67	Reliabel
Nilai-nilai social	0.720	0.67	Reliabel
Lingkungan kerja	0.729	0.67	Reliabel
Pertimbangan pasar	0.748	0.67	Reliabel
Kerja	0.748	0.67	Reliabel
Kesetaraan gender	0.749	0.67	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel penelitian adalah reliabel, karena nilai Cronbach alpha hitung  $> 0.600$ . Pada variabel penghasilan memiliki nilai Cronbach alpha 0.764, variabel pelatihan professional memiliki nilai Cronbach alpha 0.849, variabel pengakuan professional memiliki nilai Cronbach alpha 0.759, variabel nilai-nilai sosial memiliki nilai Cronbach alpha 0.720, variabel lingkungan kerja memiliki nilai Cronbach alpha 0.729, variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai Cronbach alpha 0.748, dan variabel kesetaraan gender memiliki nilai Cronbach alpha 0.749.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

## 5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian distribusi data yang diperoleh apakah memenuhi syarat normalitas. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan teknik One Sample Kolmogorov Smirnov *Test*, yaitu pengujian dengan menggunakan dua sisi untuk membandingkan nilai taraf signifikansi sebesar 0.05. Apabila dari hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Batas Min	Ket
Penghasilan	2.171	0.50	Normal
Pelatihan profesional	2.409	0.50	Normal
Pengakuan profesional	1.778	0.50	Normal
Nilai-nilai social	1.220	0.50	Normal
Lingkungan kerja	1.690	0.50	Normal
Pertimbangan pasar kerja	1.998	0.50	Normal
Kesetaraan gender	1.925	0.50	Normal

Dari hasil pengujian normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh kelompok sampel dari profesi akuntan terdistribusi normal karena seluruh nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

## 6. Hasil Uji Mann-Whitney dan Pembahasan

Mann-Whitney U-Test merupakan alat analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Dalam hal ini adalah membedakan persepsi antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior mengenai profesi akuntan ditinjau dari penghasilan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Beda**

Var	Mahasiswa Junior	Mahasiswa Senior	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Batas Min	Ket
Penghasilan	69.14	48.86	0.000	0.05	Terjadi perbedaan yang signifikan
Pelatihan Professional	59.56	49.44	0.082	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan
Pengakuan Professional	62.54	46.46	0.006	0.05	Terjadi perbedaan yang signifikan
Nilai-nilai Social	62.33	46.67	0.009	0.05	Terjadi perbedaan yang signifikan
Lingkungan Kerja	58.17	50.83	0.217	0.05	Tidak terjadi perbedaan yang signifikan

Sesuai dengan hasil analisis terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior pada penghasilan, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan kesetaraan gender dengan nilai uji  $< 0,05$ .

Hasil uji variabel penghasilan menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (69.14) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (38.86), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini disebabkan semakin lama mahasiswa mengikuti perkuliahan di kampus dan lebih memahami tentang profesi akuntan membuat persepsi mahasiswa kurang yakin terhadap karir di bidang akuntan.

Hasil uji variabel pelatihan profesional menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar  $0.08 > 0.05$ , yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (59.56) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (49.44), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini mahasiswa akuntansi junior dan senior sama-sama sepakat bahwa adanya pelatihan profesional adalah penting bagi profesi akuntan itu sendiri.

Hasil uji variabel pengakuan profesional menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar  $0.006 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (62.54) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (46.46), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini disebabkan semakin lama mahasiswa mengikuti kuliah di kampus menganggap bahwa profesi akuntan tidak ada pengakuan yang lebih apabila berprestasi dan tidak adanya keahlian khusus untuk mencapai sukses.

Hasil uji variabel nilai-nilai sosial menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar  $0.009 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (62.33) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (46.67), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini dikarenakan mahasiswa senior menganggap dalam profesi akuntan tidak menimbulkan adanya kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan kesempatan untuk menjalankan hobi.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Hasil uji variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar  $0.217 > 0.05$ , yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (58.17) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (50.83), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini disebabkan mahasiswa junior dan senior mempunyai pandangan yang sama terhadap lingkungan kerja profesi akuntan.

Hasil uji variabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar  $0.021 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (61.28) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (47.42), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini dikarenakan mahasiswa senior lebih memahami tentang profesi akuntan menimbulkan anggapan bahwa profesi akuntan tidak mudah didapatkan dibanding profesi lainnya.

Hasil uji variabel kesetaraan gender menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar  $0.001 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mahasiswa junior (64.06) mempunyai skor lebih besar daripada mahasiswa senior (44.94), yang artinya persepsi mahasiswa junior lebih positif daripada mahasiswa senior. Hal ini dikarenakan mahasiswa junior dan senior sepakat bahwa dalam dunia kerja akuntan pria dan wanita mempunyai kewajiban dan hak setara atau sama

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior jurusan Akuntansi pada program S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta terhadap profesi akuntan dilihat dari faktor penghasilan dan faktor pelatihan profesional akuntan publik.
2. Ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior jurusan Akuntansi pada program S1 STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta terhadap profesi akuntan dilihat dari faktor pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan kerja, dan faktor kesetaraan gender.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dari penelitian, dapat melakukan penelitian untuk mahasiswa akuntansi se Provinsi DIY, sehingga hasil penelitian dimungkinkan memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E. M. (2012). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler dan S-1 Transfer PTS "x"*. Semarang.
- Andersen, W. (2012). *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Semarang.
- Ansori, M., & Pransiska, S. B. (2016). *Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Junior dan Mahasiswa Akuntansi Senior Terhadap Akuntan dan Profesi Akuntansi pada Program Sarjana Vokasi di Kota Batam*. Batam.
- Aprianti, D. (2006). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik*.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

- Aziz, A. (2018). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan junior mengenai Profesiakuntan Pada Program Studi S1 DAN D3 Akuntansi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Dewi. (2012). “*Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior Dan Junior Jurusan AkuntansiProgram S-1 Reguler Dan S-1 Ekstensi Terhadap Profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)*”.
- Fitriany, & Yulianty. (2007). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senir dan Junior MengenaiProfesi akuntan pada Program Studi S-1 Reguler, S-1 Ekstensi, dan Program Diploma 3*. Makasar.
- Handayani, F. S. (2009). *Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Megenai Profesi Akuntan*. Surakarta.
- Jojo, M. (2015). *Perbedaan Persepsi Mahasiwa Akuntansi Semester Awal dan MahasiswaSemester Akhir Terhadap Profesi Akuntan*. Tanjungpinang.
- Nazarudin, I. (2008). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan dan Dampaknya padaProgram Studi Akuntansi*. Yogyakarta.
- Paradiba, D. N. (2012). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior MengenaiProfesi Akuntan*. Makasar.
- Setyawardani, L. (2009). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior TerhadapProfesi Akuntan*. Surabaya.
- Trilestari, SE, MSi, Akt, D. I., Surjawati, SE.MM, & Nafasati P.SE.MSi, F. (Semarang). *Perbedaan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan antara Mahasiswa Akuntansi Junior dan Senior Pada Program Studi S1 Reguler Pagi dan S1 Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. 2009.
- Wicaksono, E. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yangMembedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan*. Semarang.
- Widyasari, Y. (2010). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Faktor-Faktor yangMembedakan Pemilihan Karir*. Semarang.
- Yudhantoko, M. B. (2013). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Minat dalam PemilihanKarir Sebagai Akuntan Perusahaan*. Semarang.

## PENGARUH GRIT, SELF EFFICACY DAN FAKTOR LAIN TERHADAP KEINGINAN UNTUK MEMPEROLEH SERTIFIKASI AKUNTAN PROFESIONAL

Yusti Pujisari<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi Manajemen, STIE SBI Yogyakarta  
[mamafalie@gmail.com](mailto:mamafalie@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of job security/stability, advancement opportunity, grit, self efficacy, status/prestige, salary and advisory on the desire to obtain professional accountant certification. Professional accountant certification is a certification that can be obtained after obtaining a bachelor of accounting with various types of certifications issued by institutions from Indonesia or abroad. The study was conducted at one institution in Yogyakarta with accounting students in 5th semester or more with the number of samples obtained was 63 samples. Tests carried out are by regression analysis. The results showed that advancement opportunity, grit, self efficacy and advisory had a significant effect on the desire to obtain professional accountant certification. While the variable job security, status / prestige, and salary have no significant effect.*

**Keywords** : *job security, advancement opportunity, grit, self efficacy, status, salary, advisory*

### A. PENDAHULUAN

Menjadi akuntan profesional tentunya menjadi tuntutan dan tujuan utama para lulusan perguruan tinggi akuntansi. Sarjana akuntansi hanyalah sebagai tahap awal seorang akuntan untuk mencapai profesionalisme. Tahapan selanjutnya adalah mengembangkan diri dalam berbagai pengalaman praktik akuntansi. Namun, gelar sarjana dan pengalaman dalam menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan terkait akuntansi di perusahaan belumlah lengkap untuk dikatakan sebagai akuntan profesional. Profesionalisme harus menjadikan seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan, namun juga memiliki keterampilan yang mencukupi dalam melakukan pekerjaan. Ditambah lagi tuntutan kepatuhan kepada etika yang melengkapi profesionalisme seseorang.

Sertifikat akuntan profesional adalah sebagai salah satu syarat yang sebaiknya diperoleh oleh seorang akuntan disamping memperbanyak pengalaman dalam tugas-tugas terkait akuntansi. Dengan sertifikat akuntan profesional, seorang akuntan akan memiliki kesempatan lebih besar terkait pekerjaan akuntannya baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan tempat akuntan tersebut bekerja (Chan & Ho, 2000).

Sertifikat akuntan profesional dikeluarkan oleh lembaga-lembaga yang kredibel yang diakui oleh negara. Beberapa diantaranya adalah CPA (*Certified Public Accountant*) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), *Chartered Accountant* (CA) dan Sertifikasi Ahli Akuntansi Pemerintah (SAAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta masih banyak lagi jenis sertifikat akuntan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga tersebut dan juga lembaga lain baik dalam dan luar negeri. Terlebih saat ini Indonesia telah menandatangani ASEAN *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) pada November 2014, sebagai dasar saling mengakui kompetensi akuntan profesional antar negara-negara ASEAN, dengan syarat akuntan tersebut telah memenuhi kualifikasi untuk terdaftar dalam ASEAN *Chartered Professional Accountant* (ACPA).

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Beberapa studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi setelah lulus sarjana telah dilakukan oleh banyak peneliti. Namun, faktor-faktor yang diuji bervariasi antar peneliti satu dengan yang lain. Mustapha dan Abu Hassan (2012) di Malaysia, menguji beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi profesional. Hasil menunjukkan bahwa variabel *job security and stability*, *opportunities for advancement* dan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengambil ujian profesional akuntan. Abdul Aziz et.al (2017) di Malaysia juga menguji beberapa faktor yaitu gaji, *job security/stability*, kesempatan untuk maju, status, saran dari pihak lain (*advice*), *financial assistance* dan *grit* terhadap niat mahasiswa untuk menjadi *professionally qualified accountants*. Hasilnya menunjukkan variabel *job security*, *financial assistance*, dan *grit* berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengambil kualifikasi profesional, sementara yang lainnya tidak signifikan. Faktor motivasi gelar juga mempengaruhi secara signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk mengikuti ujian PPAk guna memperoleh sertifikasi akuntan profesional (Puspitarini & Kusumawati, 2011; Septiyanto, 2014). Motivasi karir dan kualitas juga diketahui sebagai faktor signifikan bagi mahasiswa mengambil PPAk (Puspitarini & Kusumawati, 2011; Lukman A., dkk. 2015; Denziana & Febriani, 2017).

Penelitian di Indonesia terkait minat untuk mengambil sertifikasi profesional, sebagian besar peneliti hanya dikhususkan pada PPAk untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Ikatan Akuntan Indonesia menyelenggarakan ujian CA dengan tujuan agar akuntan memiliki keahlian profesional dan berkomitmen pada etika, nilai-nilai dan perilaku profesional yang tinggi. Berbeda dari kebanyakan penelitian yang dilakukan di Indonesia sebelumnya, penelitian ini tidak mengkhususkan pada keinginan mengambil PPAk, namun pada keinginan mengambil sertifikasi akuntan profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor, yaitu *job security/stability*, *advancement opportunity*, *advice*, *prestige/status*, *grit* dan *self efficacy* terhadap keinginan (*intention*) mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi akuntan profesional.

*Job security/stability* yaitu mengenai bagaimana lulusan akuntansi merasa bahwa dengan sertifikasi profesional akan memberikan rasa aman dan stabil pada posisinya dalam lingkungan pekerjaan. *Job security/stability* ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi profesional (Mustapha dan Abu Hassan, 2012; Abdul Aziz et al., 2017).

*Advancement opportunity* merupakan persepsi mahasiswa terkait kesempatan untuk berkembang dan maju yang dirasakan bila mengambil sertifikasi akuntan profesional. *Advancement opportunity* ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan mengambil sertifikasi akuntan (Mustapha & Abu Hassan, 2012).

*Grit* merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang mencakup konsisten terhadap tujuan dan ketekunan dalam mengerjakan penugasan guna mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, *grit* diukur pada mahasiswa untuk mengetahui tingkat konsisten dan ketekunan yang ada dalam diri mahasiswa tersebut. Individu dengan *grit* yang lebih tinggi memiliki keunggulan dalam kompetisi, mampu menyelesaikan tujuan meski banyak tantangan dan akan lebih sukses (Duckworth & Quinn, 2009; Wolters & Hussain, 2014). Abdul Aziz et al. (2017) menunjukkan bahwa *grit* memiliki pengaruh signifikan pada minat menjadi akuntan bersertifikat.

Para peneliti sering mengaitkan *self efficacy* terhadap kesuksesan individu. *Perceived self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kapabilitas yang dimiliki untuk melakukan kompetensi yang dibutuhkan guna pengendalian terhadap kejadian yang mempengaruhi kesejahteraan seseorang (Bandura, 1986). Bandura (1982) menjelaskan bahwa dalam *self-efficacy* menentukan seberapa banyak usaha seseorang dan seberapa lama seseorang bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan yang dialami. Individu yang mampu menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik tentunya dianggap sebagai individu yang dapat meraih kesuksesan. Solberg et al. (1993) mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

pada retensi (ketahanan) siswa dalam kegiatan akademik. Usher, et.al. (2018) menemukan pengaruh *self efficacy* terhadap kesuksesan dalam studi reading dan matematika. Dari studi tersebut, maka penelitian ini juga menghubungkan *self efficacy* terhadap keinginan memperoleh sertifikasi profesional. Mahasiswa akuntansi yang memiliki keyakinan mampu menyelesaikan penugasan selama studinya, dipandang memiliki keinginan lebih untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi termasuk juga pendidikan terkait sertifikasi profesional.

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. *Intentions*

Penelitian ini ingin menguji faktor-faktor dependen yaitu terhadap independennya, yaitu keinginan mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi profesional. Istilah “keinginan” biasanya disebut juga dengan “minat” atau “niat” yang dalam bahasa Inggris mengacu pada “*intention*”.

Variabel *intention* didasarkan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dipopulerkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini secara umum menjelaskan bahwa munculnya perilaku (*behavior*) didahului dengan keinginan (*intention*). Keinginan (*intention*) dibangun dari norma subjektif dan sikap (*attitude*).

Variabel “keinginan” (*intention*) dalam penelitian ini mengacu pada keinginan (*intention*) untuk memperoleh sertifikasi akuntan profesional. Sertifikasi akuntan profesional dalam penelitian ini bersifat umum, tidak dikhususkan pada sertifikasi tertentu seperti yang banyak dilakukan pada penelitian di Indonesia, yaitu hanya terkhusus pada keinginan atau minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PPAk ini untuk memperoleh register akuntan dan saat ini sekaligus dapat memperoleh *Chartered Accountant* (CA) bila telah memiliki pengalaman praktik lapangan.

Lulusan akuntan memiliki berbagai pilihan untuk memperoleh sertifikasi profesional akuntansi setelah lulus sarjana akuntansi. Diantaranya adalah *Chartered Accountant* (CA), *Certified Public Accountant* (CPA), *Certified Professional Management Accountant* (CPMA), *Certified Information System Auditor* (CISA), Sertifikat Akuntansi Syariah (SAS), Ahli Akuntan Pemerintah (AAP) dan beberapa sertifikasi lainnya.

### 2. *Job Security and Stability* terhadap Keinginan Mengambil Sertifikasi Akuntan Profesional

Ahmedi, et.al (1995) menguji faktor yang menjadi pertimbangan akuntan dalam memilih pekerjaan (*job selection*). Hasilnya menunjukkan bahwa *job security and stability* sebagai faktor yang dipertimbangkan oleh akuntan laki dan perempuan. Penelitian Mustapha & Abu Hassan (2012) dan Abdul Aziz et al. (2017) menunjukkan bahwa *job security and stability* berpengaruh pada keinginan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan berkualifikasi profesional. *Job security and stability* mengandung pemahaman merasa terjamin dalam pekerjaan dan merasa lebih stabil dalam pekerjaan. Terjamin dan stabil dikaitkan dengan memiliki sertifikasi akuntan profesional adalah bahwa dapat menjamin seorang akuntan (yang bersertifikasi profesional) untuk tidak akan mudah tergeser posisinya akibat dari faktor eksternal seperti adanya pesaing yang belum bersertifikasi profesional. Apabila terjadi pengurangan karyawan, maka akuntan dengan sertifikasi akan menjadi prioritas perusahaan untuk dipertahankan. Sehingga, hipotesis yang diajukan adalah:

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

**H1:** Keterjaminan / stabilitas pekerjaan (*Job security/stability*) berpengaruh signifikan dengan keinginan (*intention*) mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional.

### 3. **Advancement Opportunity terhadap Keinginan Mengambil Sertifikasi Akuntan Profesional**

*Advancement opportunity* mencakup peluang yang akan diperoleh dimasa mendatang. Peluang terkait pekerjaan dapat berupa promosi ke level yang lebih tinggi, pengembangan diri dengan training, peluang mendapatkan pengalaman dan lain-lain (Ahmedi et al., 1995). Felton et.al. (1995) mengatakan bahwa penting bagi *accounting recruiters* untuk menawarkan adanya kesempatan atau peluang untuk berkembang (*advancement opportunity*) bagi *Chartered accountant career*. Ahmedi, et.al. (1995) juga mendapati bahwa *Advancement opportunity* merupakan salah satu faktor penting bagi akuntan baik laki-laki dan wanita dalam memilih pekerjaan. Namun, penelitian Ahmedi, et.al. (1995) menunjukkan bahwa kriteria *advancement opportunity* antara wanita dan pria mengalami beberapa perbedaan. Dalam hal “kesempatan promosi”, “*prestige*”, “*opportunity specialize*” hanya ada pada kriteria *advancement opportunity* dari persepsi akuntan wanita. Sementara “*job flexibility*”, “*independence*” hanya ada pada kriteria *advancement opportunity* dari persepsi akuntan pria. Namun demikian, semuanya menggambarkan kriteria *advancement opportunity*. Untuk “*future opportunity*”, “*experience opportunity*”, “*diversity of the job*” dan “*training opportunity*” ditemui pada kriteria *advancement opportunity* dari persepsi akuntan wanita dan akuntan pria.

Penelitian Chan & Ho (2000) menunjukkan bahwa *training* dan *examination assistance* merupakan faktor yang paling utama dalam memilih pekerjaan yang dipersepsikan oleh lulusan akuntansi. Bahkan *training* dan *examination* mendapatkan kriteria tertinggi dari lulusan akuntansi dibandingkan pada *working environment* yang kriterianya cukup jauh dibawah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *advancement opportunity* (dengan indikator *training and examination opportunity*) merupakan hal yang mempengaruhi lulusan dalam memperoleh *certified accountant*. Dengan memperoleh *certified accountant*, akan memiliki kesempatan yang lebih besar yang tersedia dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

Mustapha & Abu Hassan (2012) menunjukkan bahwa *advancement opportunity* memberikan pengaruh signifikan pada keinginan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi profesional. Sehingga, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H2:** Kesempatan untuk berkembang (*Advancement opportunity*) berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan (*intention*) mahasiswa akuntansi untuk memperoleh sertifikasi akuntan profesional.

### 4. **Grit terhadap Keinginan Mengambil Sertifikasi Akuntan Profesional**

Teori *Grit* dipopulerkan oleh Angela Duckworth dan peneliti lain seperti Seligman, Quinn pada tahun 2000 an. Dasar pemikiran utama Duckworth dan beberapa peneliti saat itu ketika membangun teori *grit* adalah bahwa terdapat orang yang cerdas, sumber daya cukup, tapi ternyata tidak lebih berprestasi dibandingkan orang yang kecerdasan dan sumber dayanya berada dibawahnya. Duckworth membangun teori *grit* pada dua dimensi yaitu pertama, komitmen pada tujuan/konsisten (*goal commitment/consistency of interest over time*) dan kedua adalah ketekunan usaha (*perseverance of effort*). Dimensi komitmen pada tujuan/konsisten dicontohkan dengan tetap pada tujuan awal dan tidak mudah mengubah tujuan jangka panjangnya. Dimensi ketekunan usaha dicontohkan dengan berusaha menyelesaikan semua yang sudah dimulai, rajin dan pekerja keras. Seseorang dengan *grit* yang lebih tinggi tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan yang telah ia

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

tetapkan. Seseorang yang memiliki grit tinggi memiliki keunggulan dalam kompetisi, mampu menyelesaikan tujuan meski banyak tantangan dan akan lebih sukses (Duckworth & Quinn, 2009; Wolters & Hussain, 2014). Bowman et al. (2015) mengatakan bahwa siswa dengan grit tinggi lebih puas dalam perkuliahan dan banyak berinteraksi dengan fakultas.

Studi *grit* banyak dilakukan pada ranah ilmu psikologi. Para peneliti telah menghubungkan grit dengan berbagai variabel seperti kesuksesan, performan, pencapaian atau hasil. Faust (2017) menghubungkan *grit* dengan performan akademik yang diukur dengan GPA pada siswa yang berisiko (*student at risk*), namun hasilnya tidak signifikan. Usher, et.al (2018) menghubungkan *grit* dengan pencapaian (*achievement*) dan kompetensi dalam reading dan matematika pada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah, hasilnya tidak signifikan. Bowman et al (2015) menguji pengaruh grit terhadap pencapaian pendidikan (*educational achievement*), kepuasan di kampus (*college satisfaction*), dan keinginan untuk keluar dan pindah ke jurusan lain (*intentions*) pada mahasiswa. Penelitian Bowman et al. (2015) menunjukkan bahwa dimensi ketekunan (*perseverance of effort*) dari grit berpengaruh pada GPA, *academic adjustment*, *college satisfaction*, *intent to persist* dan berpengaruh negatif pada pindah ke jurusan lain (*intentions*). Sementara dimensi *consistency of interest* tidak berpengaruh signifikan dengan *outcome*, namun berhubungan negatif dengan pindah ke jurusan lain (*intentions*). Artinya bahwa semakin tinggi konsistensi siswa terhadap tujuan, maka semakin rendah keinginan untuk keluar atau meninggalkan kampus sebelum kelulusan. Strayhorn (2013) menguji peran grit dalam kesuksesan akademik pada *black male collegians* (siswa berkulit hitam). Hasilnya bahwa siswa black male yang memiliki nilai grit lebih tinggi akan memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa black male yang memiliki grit lebih rendah. Abdul Aziz et al. (2017) yang melakukan studi di Malaysia menunjukkan hasil bahwa grit berpengaruh pada keinginan mahasiswa untuk menjadi akuntan bersertifikat, artinya semakin tinggi grit mahasiswa, semakin tinggi keinginan untuk menjadi akuntan bersertifikat.

**H3** : Grit memiliki hubungan dengan keinginan untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional.

##### 5. *Self Efficacy* terhadap Keinginan Mengambil Sertifikasi Akuntan Profesional

*Perceived self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kapabilitas yang dimiliki untuk melakukan kompetensi yang dibutuhkan guna pengendalian terhadap kejadian yang mempengaruhi kesejahteraan seseorang (Bandura, 1986). Siswa yang ragu terhadap kapabilitas diri sendiri meyakini bahwa masalah itu terlalu sulit untuk dikerjakan dapat menyebabkan stres dan depresi dan selanjutnya tidak mampu memecahkan masalah secara efektif (Vuong & Tracz, 2010).

*Self efficacy* rendah menunjukkan bahwa keyakinan diri terhadap kapabilitas dalam mencapai tujuan juga rendah, dan sebaliknya.

*Self efficacy* banyak digunakan oleh peneliti dalam menghubungkan dengan tingkat kesuksesan akademik. Solberg et al. (1993) mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh pada retensi siswa dalam kegiatan akademik.

Disebabkan karena penelitian *self efficacy* banyak dihubungkan dengan kesuksesan akademik, maka Solberg et al. (1993) menggunakan istilah "*college self efficacy*", yaitu tingkat keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas kampus, seperti membuat catatan, bertanya dalam kelas dan lain-lain. Usher et al. (2018) menunjukkan bahwa *self efficacy* berhubungan positif signifikan terhadap *reading and math achievement*.

Vuong & Susan (2010) melakukan penelitian pengaruh *self efficacy* terhadap kesuksesan akademik, dengan responden mahasiswa S2 tingkat awal di California. *Self*

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

*efficacy* (SE) dalam penelitian Vuong & Susan (2010) terbagi dalam 3 prediktor yang diadopsi dari Solberg et al. (1993), yaitu *SE course*, *SE roommate* dan *SE social*. Hasilnya bahwa *SE course* berpengaruh pada seluruh variabel kesuksesan akademik, *SE roommate* berpengaruh pada sebagian variabel kesuksesan akademik, sementara *SE social* tidak berpengaruh terhadap kesuksesan akademik.

Faust (2017) meneliti pengaruh *self efficacy* pada GPA siswa yang berisiko (*student at risk*). *Self efficacy* diukur menggunakan CSEI (*The College Self-Efficacy Inventory*). Dalam melakukan pengujian, Faust (2017) membagi CSEI yang digunakan untuk mengukur *Self efficacy* ke dalam 3 bagian, yaitu *academic tasks*, *family* dan *time*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *self efficacy* pada *academic task* memiliki korelasi tinggi dengan GPA siswa. *Self efficacy (family)* juga menunjukkan pengaruh pada GPA. Sementara untuk *self efficacy (time)* tidak berkorelasi dengan GPA. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian Faust 2017 bahwa *self efficacy* memberikan dampak bagi performan (GPA) pada siswa yang berisiko (*student at risk*).

Dari beberapa contoh penelitian yang telah dijelaskan diatas, ditemukan bahwa *self efficacy* ternyata memberikan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan semua penugasan di kampus dan selanjutnya akan membawa pada pencapaian yang diharapkan. Artinya bahwa persepsi mahasiswa mengenai keinginan untuk mengikuti ujian sertifikasi profesional setelah lulus sarjana diharapkan lebih tinggi bagi mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi. Selanjutnya hipotesis yang diajukan adalah:

**H4** : *Self efficacy* memiliki hubungan terhadap keinginan untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional

#### 6. **Status/Prestige terhadap Keinginan untuk Memperoleh Sertifikasi akuntan profesional.**

Dalam kamus Merriam-Webster, definisi status meliputi posisi atau peringkat dalam hubungannya dengan orang lain. Status juga terkait dengan peringkat relatif dalam hirarki prestige. Status juga disebutkan dengan istilah lain yaitu motivasi sosial dalam beberapa penelitian terkait keinginan memperoleh sertifikasi akuntan profesional.

Indikator status atau prestige dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan Abdul Aziz et al. (2017), yaitu lebih bernilai di mata publik, dihormati dan dipandang berbeda dibanding yang lain. Penelitian Ahmed et.al.(1995) menunjukkan bahwa prestige menjadi factor utama bagi akuntan wanita dalam pemilihan pekerjaan.

**H5** : Status/Prestige berpengaruh pada keinginan memperoleh sertifikasi akuntan professional.

#### 7. **Gaji (salary) terhadap Keinginan Memperoleh Sertifikasi Akuntan Profesional**

Gaji adalah kompensasi yang diterima oleh pekerja yang diberikan secara periodik. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan besaran gaji adalah posisi seseorang dalam perusahaan, lama bekerja, dan pendidikan. Pendidikan selain dari yang formal berjenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, juga termasuk didalamnya adalah sertifikasi keahlian yang dimiliki oleh seseorang terkait pekerjaannya. Sehingga salah satu alasan individu untuk mengambil pendidikan yang lebih tinggi maupun lebih professional adalah agar mendapatkan peningkatan gaji. Penelitian Suprianto & Nikmahi (2013) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh pada keinginan mengambil sertifikasi professional melalui PPAk. Motivasi ekonomi dalam hal ini adalah gaji.

**H6** : Gaji berpengaruh terhadap keinginan memperoleh sertifikasi professional akuntan

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

## 8. **Advisory terhadap Keinginan Memperoleh Sertifikasi Akuntan Profesional**

Penelitian Ahmedi, et.al (1995) menunjukkan bahwa akuntan pria menempatkan pengaruh luar yang meliputi *professor's influence*, *peer's influence* dan *recruiter's influence* dalam pengambilan keputusan seleksi pekerjaan sebagai faktor paling utama dan selanjutnya akuntan wanita menempatkan dalam urutan kedua pada pengaruh luar terkait pemilihan seleksi pekerjaan. Artinya bahwa pada penelitian Ahmedi, et.al. (1995) menunjukkan bahwa pengaruh luar (*external influence*) mempengaruhi dalam pengambilan keputusan seleksi pekerjaan bagi akuntan pria dan wanita. Disamping itu, pengaruh orang tua juga diuji oleh Law (2010) terkait pilihan karir CPA dan hasilnya signifikan.

**H7** : Saran/masukan (*advisory*) berpengaruh terhadap keinginan memperoleh sertifikasi akuntan profesional

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Pengumpulan Data

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 keatas sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta. Pertimbangan memilih mahasiswa semester 5 keatas karena dipandang sudah memiliki rencana terkait aktivitas setelah lulus. Hal ini karena variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah keinginan untuk mengambil sertifikasi profesional setelah meraih kelulusan atau gelar sarjana. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama berisi data responden, yaitu jenis kelamin, semester yang telah dijalani dan IPK. Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai *self efficacy*, *grit*, persepsi mengenai *job security*, *advancement opportunity*, *advisory*, gaji, status dan keinginan memperoleh sertifikasi profesional akuntan.

### 2. Definisi dan Pengukuran Variabel

#### a. *Job Security and Stability*

Variabel *job security and stability* mengukur bagaimana mahasiswa mempersepsikan sertifikasi profesional akan memberikan keterjaminan dan stabilitas dalam karir sebagai akuntan profesional mereka. Instrumen diambil dari penelitian Ahmedi, et.al. (1995) dan juga dipakai dalam Abdul Aziz et al. (2017). *Job security/stability* terdiri dari 3 pertanyaan, mencakup terjaminnya karir dan stabilitas karir.

#### b. *Advancement Opportunity*

*Advancement opportunity* mencakup peluang yang akan diperoleh dimasa mendatang. Instrumen yang digunakan berasal dari penelitian yang dilakukan Ahmaedi, et.al (1995). Instrumen ini digunakan juga oleh Abdul Aziz (2017). Instrumen *opportunity advancement* terdiri dari 2 pertanyaan yang meliputi kesempatan promosi dan kesempatan training.

#### c. *Grit*

Grit diukur dengan instrumen 12 item *Grit Scale*. Berdasarkan pengertian grit yang dipopulerkan Angela Duckworth, maka variabel grit dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur konsistensi (*consistency*) mahasiswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan ketekunan (*perseverance*) untuk mencapai tujuan tersebut. Contoh pertanyaan terkait konsistensi adalah “terkadang saya tertarik

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

untuk menetapkan tujuan baru setiap beberapa bulan”, “tujuan saya berubah dari tahun ke tahun”. Contoh pertanyaan terkait ketekunan adalah “saya adalah anak yang rajin”, “rintangan tidak mengecilkan hati saya”. Jenis pertanyaan ada yang bersifat positif dan negatif. Instrumen 12 item *Grit Scale* juga digunakan oleh Faust (2017) dan Aziz et al. (2017).

**d. Self Efficacy**

Sesuai pengertian *self efficacy* Bandura, maka variabel *self efficacy* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur kepercayaan diri mahasiswa terkait kapabilitasnya dalam menyelesaikan penugasan di kampus. 8 pertanyaan *Scale Measuring Self Efficacy* yang dibuat oleh Bandura digunakan dalam penelitian ini.. Beberapa pertanyaan diantaranya “tugas kampus sesuai dengan kemampuan saya”, “Tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan harapan saya”, “saya tidak menemukan masalah dalam penyesuaian diri dengan penugasan kampus”. *Self Efficacy Scale* Bandura juga digunakan dalam penelitian Jones (1986).

**e. Status/Prestige**

Variabel status terdiri dari 3 item pertanyaan yang dikembangkan dari hasil penelitian Ahmedi, et.al.(1995) dan juga digunakan oleh Abdul Aziz et al (2017). Status atau *prestige* mencakup keinginan bernilai, dihormati dan dipandang berbeda dari yang lain.

**f. Gaji/Salary**

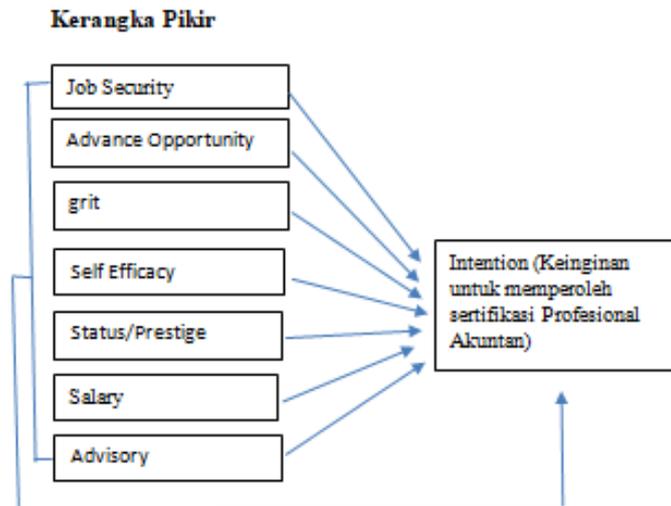
Variabel gaji diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan, sama dengan instrument yang digunakan dalam penelitian Abdul Aziz et al. (2017) mencakup persepsi bahwa pemegang sertifikasi professional akan digaji lebih tinggi atau gaji sebagai faktor utama memperoleh sertifikasi.

**g. Saran/Nasehat (Advisory)**

Variabel saran/nasehat (*advisory*) terdiri dari 2 pertanyaan yang mencakup saran dari orang tua dan dosen. Instrumen ini juga digunakan dalam penelitian Abdul Aziz et al. (2017).

**h. Niat/Keinginan (intention)**

Variabel niat/keinginan terdiri dari 2 item yang digunakan dalam Abdul Aziz et al (2017). Pertanyaan meliputi kesediaan mengikuti serangkaian ujian dan memiliki keinginan mengambil sertifikasi professional.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini adalah data primer dengan Teknik kuisioner. Diperoleh sampel sebanyak 63 mahasiswa akuntansi dari sebuah perguruan tinggi. Terdiri dari 13 pria dan 50 wanita dan kesemuanya telah menempuh 5 semester atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi linear sederhana. Sebelum hipotesis diuji, dilakukan uji validitas dan reliabilitas data untuk setiap variabel. Uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid. Uji reliabilitas dengan cronbach alpha menunjukkan hasil yang reliabel.

Untuk pengujian asumsi klasik, hasilnya data terdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

Tabel 1. Reliabilitas

Variabel	Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	N of Item
Job Security	0,589	3
Advance Opportunity	0,829	2
Grit	0,697	12
Self Efficacy	0,833	8
Status/Prestige	0,810	3
Gaji/Salary	0,819	4
Advisory	0,706	2
Intention	0,888	2

**1. Pengujian Hipotesis**

- a. Pengaruh *job security/stability* terhadap keinginan/niat untuk memperoleh sertifikasi profesional.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.844	.921		6.347	.000
Total_JS	.138	.087	.198	1.582	.119

a. Dependent Variable: Total\_N

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Hipotesis diuji dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu “ *job security/stability* berpengaruh kepada keinginan (*intention*) mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi profesional” didapat hasil signifikansi sebesar 0,119 yang berarti pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Abdul Aziz et al. (2017) dan penelitian Mustapha dan Abu Hassan (2012) yang menunjukkan hasil yang signifikan.

- b. Pengaruh *advancement opportunity* terhadap keinginan/niat untuk memperoleh sertifikasi profesional.

Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
B	Std. Error	Beta	
4.721	.862		5.475
.358	.118	.361	3.021

a. Dependent Variable: Total\_N

Hipotesis kedua didapat hasil signifikan sebesar 0,004, yang berarti pengaruh *advancement opportunity* adalah signifikan. penelitian Ahmedi, et.al. (1995) juga menunjukkan hasil yang signifikan namun berbeda dengan hasil penelitian Abdul Aziz et al (2017) yang menunjukkan hasil tidak signifikan.

*Advancement opportunity* dalam penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan terkait dengan kesempatan promosi dan kesempatan mengikuti training yang lebih baik. Penelitian Chan & Ho (2000) menunjukkan bahwa kesempatan training merupakan faktor yang paling utama dan merupakan kriteria paling tinggi dalam memilih pekerjaan yang dipersepsikan oleh lulusan akuntansi. Sementara penelitian Ahmedi, et.al. (1995) menunjukkan bahwa kesempatan promosi merupakan kriteria yang paling utama dalam persepsi akuntan wanita. Penelitian Ahmedi, et.al. (1995) dapat menjelaskan mengapa hasil dari penelitian ini signifikan karena responden penelitian ini sebagian besar adalah wanita.

- c. Pengaruh grit terhadap keinginan/niat (*intention*) memperoleh sertifikasi profesional.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
1 (Constant)	3.038	1.544		1.967	.054
Total_G	.112	.041	.333	2.759	.008

a. Dependent Variable: Total\_N

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Hipotesis ketiga didapat hasil signifikan sebesar 0,008 yang berarti bahwa grit berpengaruh signifikan pada keinginan (intention) mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi profesional. Hal ini sesuai dengan penelitian Abdul Aziz et al (2017) yang menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel *grit*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *grit* yang diukur dari ketekunan dan konsistensi, memberikan pengaruh signifikan pada keinginan mengambil sertifikasi. Mahasiswa yang tekun dan konsisten pada tujuan tentunya akan lebih kuat keinginannya untuk meniti karir dengan memiliki sertifikasi profesional. Ketekunan dan konsistensi sangat diperlukan dalam menjalani profesionalisme dalam bidang apapun. Profesionalisme tidak dapat diperoleh dengan cara instan meskipun individu tersebut memiliki kecerdasan lebih dibandingkan individu lain. Hal inilah yang mendasari teori *grit* yang dibangun oleh Angela Duckworth, yaitu bahwa individu cerdas tidak lebih berprestasi dibandingkan individu lain yang kecerdasannya dibawahnya.

- d. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap keinginan/niat (*intention*) memperoleh sertifikasi profesional.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.163	1.160		2.726	.008
total_SE	.147	.041	.417	3.581	.001

a. Dependent Variable: Total\_N

Hipotesis keempat didapat hasil signifikan sebesar 0,001, sehingga hipotesis keempat yaitu *self efficacy* berpengaruh terhadap keinginan (*intention*) mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi profesional adalah signifikan atau hipotesis keempat diterima.

*Self efficacy* menurut teori Bandura merupakan keyakinan individu terhadap kapabilitas dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Terkait dengan keinginan mahasiswa untuk mengambil sertifikat profesional, maka mahasiswa yang memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kapabilitasnya akan lebih berpotensi untuk mengambil sertifikat profesional. Bila dalam level sarjana saja sulit menetapkan keyakinan akan kapabilitasnya, maka akan sulit untuk menetapkan pilihan mengambil sertifikat profesional yang membutuhkan kepercayaan diri akan kemampuan diri untuk berhasil.

- e. Pengaruh *status/prestige* terhadap keinginan memperoleh sertifikasi akuntan profesional

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.855	.777		8.822	.000
Total_S	.043	.079	.070	.551	.583

a. Dependent Variable: Total\_N

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Hipotesis kelima didapat hasil signifikan sebesar 0,583, sehingga hipotesis kelima yaitu persepsi terhadap status berpengaruh terhadap keinginan (*intention*) mahasiswa akuntansi mengambil sertifikasi profesional adalah tidak signifikan atau hipotesis kelima ditolak. Penelitian Abdul Aziz et al (2017) juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan untuk status terhadap keinginan memperoleh sertifikasi profesional akuntan.

Motivasi status dalam penelitian ini mencakup ingin lebih bernilai, dihormati dan berbeda dikalangan masyarakat terkait sertifikat profesional yang diperolehnya. Apabila dalam penelitian ini ditemukan hasil yang tidak signifikan pada pengaruh status terhadap keinginan memperoleh sertifikasi akuntan, hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikasi profesional akuntan dipandang bukan sebagai sesuatu yang membuat individu harus bernilai lebih dibandingkan orang lain.

- f. Pengaruh gaji (*salary*) terhadap Keinginan Memperoleh Sertifikasi Akuntan Profesional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.236	.912		6.838	.000
Total_GJ	.073	.063	.147	1.159	.251

a. Dependent Variable: Total\_N

Hasil pengujian menunjukkan signifikansi 0,251, yang berarti bahwa variabel gaji tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan memperoleh akuntan profesional. Penelitian ini juga sama dengan yang didapat oleh peneliti lain diantaranya Lisnasari & Fitriyani (2008), Puspitarini & Kusumawati (2011), Septiyanto (2014) dan Abdul Aziz et al (2017), yang menunjukkan bahwa gaji tidak memberikan pengaruh signifikan pada keinginan memperoleh sertifikasi. Ahmedi, et.al. (1995) menemukan bahwa gaji bukanlah faktor utama bagi akuntan wanita dan juga tidak termasuk dalam variabel yang dipertimbangkan bagi akuntan pria terkait *job selection*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa gaji adalah hal yang paling penting terkait dengan profesionalisme akuntan.

- g. Pengaruh *advisory* terhadap keinginan memperoleh sertifikasi akuntan profesional.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.678	.956		3.849	.000
Total_AD	.540	.141	.439	3.821	.000

a. Dependent Variable: Total\_N

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Hasil penelitian hipotesis 7 menunjukkan signifikansi 0,000, yang berarti bahwa variabel *advice* berpengaruh signifikan terhadap keinginan memperoleh sertifikasi profesional akuntan. *Advice* atau nasehat dari pihak lain di dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua dan dosen. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dosen dan orang tua sebagai pengaruh yang ada di luar dirinya, mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi profesional setelah lulus program sarjana.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.959	7	7.708	4.793	.000 <sup>b</sup>
Residual	88.453	55	1.608		
Total	142.413	62			

a. Dependent Variable: Total\_N

b. Predictors: (Constant), Total\_AD, Total\_G, Total\_S,

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.379	.300	1.268

a. Predictors: (Constant), Total\_AD, Total\_G, Total\_S, total\_SE, Total\_JS, Total\_GJ, Total\_O

Hasil pengujian simultan menunjukkan signifikansi 0,000, artinya bahwa secara bersama-sama variabel *grit*, *self efficacy*, *opportunity advancement*, gaji, *job security*, *status* dan *advisory* berpengaruh terhadap keinginan memperoleh sertifikasi akuntan profesional. Nilai R square menunjukkan bahwa ketujuh variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 37,9 persen, dan sisanya 62% dipengaruhi oleh variable lain.

**E. KESIMPULAN**

Studi mengenai keinginan mahasiswa akuntan untuk memperoleh sertifikasi profesional akuntan masih menarik untuk diteliti hingga saat ini. Hal ini disebabkan semakin besar tuntutan seorang akuntan untuk menjadi profesional dalam bidang pekerjaannya. Faktor-faktor yang menjadi penyebab ketertarikan mahasiswa juga menjadi perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *job security*, *advancement opportunity*, *grit*, *self efficacy*, *status*, gaji/salary dan *advisory* sebagai factor yang menentukan keinginan (*intention*) mahasiswa akuntan untuk mengambil sertifikasi profesional akuntan.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi semester 5 atau lebih sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 63 sampel. Pengujian yang dilakukan adalah dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *advancement opportunity*, *grit*, *self efficacy* dan *advisory* berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk memperoleh sertifikasi profesional akuntan. Sementara variabel *job security*, *status*, dan gaji berpengaruh tidak signifikan.

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor terkait sikap diri dan bukanlah faktor materi yang telah mendominasi mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi tersebut untuk mengambil sertifikasi akuntan professional. Sikap diri dalam hal ini adalah grit (konsisten dan ketekunan) serta *self efficacy* (keyakinan diri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan). Faktor *advisory* (saran dan dorongan dari luar seperti dosen dan orang tua) juga menjadi faktor yang mempengaruhi secara signifikan keinginan mahasiswa memperoleh sertifikasi akuntan professional. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi membutuhkan saran pendapat dari orang-orang yang dipandang kompeten dan dihormati terkait pengambilan keputusan masa depannya. Faktor lain yang juga berpengaruh signifikan adalah *advancement opportunity*, yaitu kesempatan untuk mengikuti training dan kesempatan promosi. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya spirit/semangat untuk mendapatkan ilmu yang lebih dan diakui secara professional.

Faktor terkait *job security*, gaji dan status tidak menjadi factor signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor terkait materi tidaklah mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memperoleh sertifikasi akuntan. Harapan gaji yang tinggi tentunya terkait materi. Status merupakan keinginan dipandang lebih dan dihormati, juga merupakan hal bersifat materi. Sementara *job security* terkait lebih terjamin dalam pekerjaan dan stabil, juga terkait materi.

Dari keseluruhan tersebut, disimpulkan bahwa keinginan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi ini untuk memperoleh sertifikasi professional akuntan lebih disebabkan karena faktor sikap dan kepribadian (faktor internal), keinginan untuk maju dan nasehat orang lain. Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu gaji, status dan *job security* tidak menjadi faktor signifikan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, D., Ibrahim, M. A., Jaafar Sidik, M. H., & Tajuddin, M. (2017). Accounting Students' Perception and Their Intention to Become Professionally Qualified Accountants. SHS Web of Conferences, 36, 00008.
- Ahmedi, M., Helms, M. M. & Nodoushani, P (1995). A Factor Analytic Approach Profiling Job Selection Differences of Male and Female Accountants, *Managerial Auditing Journal*, 10(7), 17-24.
- Azevedo, Renato F.L & Sugahara, S. (2012). The Factors Influencing Accounting Students' Career Intention To Become An Accounting Professional in Brazil *International Journal of Arts and Commerce Vol 1, No. 3*
- Bandura, A. (1982). Self-Efficacy Mechanism in Human Agency. *American Psychologist*, 37, 122-147
- Bandura, A. (1986). From Thought to Action: Mechanisms of Personal Agency. *New Zealand Journal of Psychology*, Vo. 15, No.1
- Bowman, N.A., Hill, P.L., Denson, N., & Bronkema, R. (2015). Keep on Truckin' or Stay the Course? Exploring rit Dimensions as Differential Predictors of Educational Achievement, Satisfaction, and Intentions. *Social Psychological and personality Science*.
- Chan, S.Y., &Ho, S.S.M.(2000). Desired Attributes of Public Accounting Firms in the Jon Selection Prcess: an Empirical Examination of Accounting graduates'Perceptions. *Accounting Education*, 9(4), 315-327
- Denziana, A.& Febriani, R.F.(2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 8, No.2
- Duckworth, A.L., & Quinn, P.D. (2009). Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166 – 174

1 )Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

- Faust, Luke E. (2017). A Study of Grit and Self-efficacy in Students ini Developmental Placements. Dissertation. Indiana University of Pennsylvania. Knowledge Repository @ IUP
- Felton, S., Dimnik, T., & Northey, M. (1995). A Theory of Reasoned Action Model of the Chartered Accountant Career Choice. *Journal of Accounting Education*. Vol. 13
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and research*. Addison-Wesley.
- Ghozali, Imam. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Lisnasari, N., R. & Fitriany. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Empiris di Universitas Indonesia). The 2<sup>nd</sup> Accounting Conference, 1<sup>st</sup> Doctoral Colloquium and Accounting Workshop.
- Lukman, A., Rasuli, M & Susanti, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru. *JOM Fekon* Vol. 2 No.1
- Machfoedz, M. (1998). "Survey Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 13 No.4.
- Mustapha, M & Abu Hassan, M.H. (2012). Accounting Students' Perception on Pursuing Professional Examination. *International Journal of Education*, Vol.4, No.4
- Puspitarini, D. & Kusumawati, F. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *InFestasi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.7, No.1
- Septiyanto, Su'ad. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Empiris pada Mahasiswa UMS dan UNS. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Solberg, V.S., O'Brien, K., Villareal, P., Kennel, R., & Davis, B. (1993). Self-Efficacy and Hispanic College Students: Validation of the College Self-Efficacy Instrument. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 15(1), 80-95
- Strayhorn, T. L. (2013). What Role Does Grit Play in the Academic Success of Black Male Collegians at Predominantly White Institutions? *Journal of African American Studies*, 18(1), 1-10
- Sudaryono, E.A., Tunggul, A., & Setiawan, D. (2005). Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ditinjau dari gender dan Status Akreditasi Program Studi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 6 No.1
- Sumaryono & Sukanti. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant the Factors That Affecting Student's Intention to Take CA Certification. *Jurnal Profita* edisi 7.
- Suprianto, E. & Nikmahi, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Ditinjau dari Gender Dan Status Akreditasi Program Studi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.2 No. 1
- Timea, M (2013). "To serve the Public Interest", the main characteristic of Accounting Profession Melinda Timea. *Journal of Accounting and Management*, Vol.3., No.3
- Usher, E.L., Li, C.R., Butz, A.R., & Rojas, J.P. (2019). Perseverant Grit and Self-efficacy: Are Both Essential for Children's Academic Success? *Journal of Educational Psychology*, 111(5), 877-902.
- Vuong, M., Brown-Welty, S., & Tracz, S. (2010). The Effects of Self-Efficacy on Academic Success of first-generation College Sophomore Students. *Journal of College Student Development* Vol 51, Number 1, January/February

- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2014). Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition and Learning*, 10(3), 293-311
- Zimmerman, B.J., Bandura, A & Martinez-Pons, M. (1992). Self-Motivation for Academic Attainment: The Role of Self-Efficacy Beliefs and Personal Goal Setting. *American educational Research Journal*, 29(3)

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KINERJA AUDITOR, KUALITAS LAYANAN AUDITOR,  
KOMPETENSI AUDITOR DAN SKEPTISISME AUDITOR TERHADAP KEPUASAN  
KLIEN DAN IMPLIKASINYA PADA LOYALITAS KLIEN  
(Studi Empiris pada KAP di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**Supardi<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Prodi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana  
[supardistienusa60@gmail.com](mailto:supardistienusa60@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine and study the effect of audit quality, auditor performance, auditor service quality, auditor competence and auditor skepticism to client satisfaction and client loyalty. The research was conducted on KAP in the Province of Yogyakarta Special Region.*

*Object of this research or unit of analysis is individual, that is client from KAP. The sample used in this study as many as 262 people. Data collection tool used in this study is a questionnaire, which has been tested its validity and reliability with CFA method. Hypothesis testing is done by using Structural Equation Modeling (SEM).*

*The results of this study indicate that: (1) audit quality, auditor performance, auditor service quality, auditor competence, and auditor skeptic have positive and significant influence on client satisfaction; (2) auditor performance, and client satisfaction have positive and significant impact to client's loyalty, while audit quality and service quality of auditor have negative and insignificant effect to client's loyalty; (3) client satisfaction mediates the effect of audit quality, and the quality of the auditor's service on client loyalty, but client satisfaction does not mediate the effect of the auditor's performance on client loyalty.*

**Keywords** : *audit quality, auditor performance, auditor service quality, auditor competence, auditor skepticism, client satisfaction, client loyalty, CFA, SEM.*

## **A. PENDAHULUAN**

Seiring dengan laju pembangunan di segala sektor yang dilakukan bangsa Indonesia, perkembangan dinamika bisnis telah begitu cepat dan melewati tapal batas antar negara. Implikasi dari kehidupan bisnis yang semakin maju dan transfer modal global menuntut terciptanya tatanan ekonomi yang sehat dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian proses pembangunan dan bisnis yang terjadi di Indonesia menjadi semakin berkualitas, optimal, dan bisa dipertanggungjawabkan secara sosial.

Akuntan memiliki peran besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Di dalam proses akumulasi dan distribusi sumberdaya ekonomi semua memerlukan campur tangan profesi akuntan. Akuntan memiliki peran penting dan strategis di semua sektor: publik, swasta, dan nirlaba.

Dengan diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) sejak 1 Januari 2016 (Himawan, 2016), maka semua aliran produk dan jasa akan masuk ke Indonesia, pada 2 tahun terakhir ini produk luar negeri sudah banyak masuk ke Indonesia diikuti oleh jasa pendidikan maupun jasa jasa lain termasuk jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik. Untuk itu menjadi amat penting bagi auditor harus dapat memuaskan kliennya, dengan klien yang puas selanjutnya akan menjadi klien yang loyal. Dengan puas dan loyal maka klien tidak akan berpindah ke Kantor Akuntan Asing.

Hasil penelitian Reheul, Caneghem dan Verbruggen (2013), Rai dan Medha (2013), dan Ohman dan Hackner (2012), Ismail, Haron, Ibrahim and Isa (2006) tersebut di atas

*1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

menunjukkan bahwa kepuasan klien terhadap auditor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kinerja auditor, kualitas layanan auditor, skeptisme auditor dan kualitas auditor. Selanjutnya juga terbukti secara empiris bahwa loyalitas klien terhadap auditor dipengaruhi oleh kinerja auditor, kualitas layanan auditor, skeptisme auditor, kualitas auditor dan kepuasan klien.

UU No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik menyatakan bahwa auditor dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengembankan kepercayaan publik; dan perlunya peningkatan kompetensi auditor untuk menghadapi persaingan dengan akuntan dari negara-negara yang tergabung dalam MEA. Hal ini merupakan variabel baru yang perlu diteliti.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1). Apakah kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, kompetensi auditor, dan skeptisme auditor berpengaruh terhadap kepuasan klien? (2). Apakah kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, dan kepuasan klien berpengaruh terhadap loyalitas klien? (3). Apakah kepuasan klien memediasi pengaruh kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, terhadap loyalitas klien?

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

### 2. Kinerja Auditor

Teori kinerja pada umumnya mengacu pada kinerja karyawan. Oleh karena itu, sebagai landasan dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk menjelaskan kinerja auditor, penulis turunkan dari teori kinerja karyawan.

Menurut Bernardin dan Russel (1998), kinerja adalah catatan mengenai akibat-akibat yang dihasilkan pada sebuah fungsi kerja atau kegiatan tertentu dalam suatu jangka waktu tertentu.

### 3. Kualitas Layanan Auditor

Kualitas layanan auditor adalah persepsi klien atau auditee terhadap kualitas yang diterima dari auditor atau KAP. Kualitas layanan auditor pada dasarnya berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan klien, serta ketepatan penyampaian layanan untuk mengimbangi harapan klien (Tjiptono (2005).

### 4. Kompetensi Auditor

Menurut Susanto (2000) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior.

### 5. Skeptisme Auditor

Audit atas laporan keuangan berdasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisme profesional, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (2008). Hal ini mengandung arti bahwa auditor tidak boleh menganggap manajemen sebagai orang yang tidak jujur namun juga tidak boleh menganggap bahwa manajemen sebagai orang yang tidak diragukan lagi kejujurannya.

### 6. Kepuasan Klien

Kepuasan klien pada dasarnya secara teoritis sama dengan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) merupakan konstruk yang kompleks yang memiliki berbagai macam atau cara untuk mendefinisikannya (Dimitriades, 2006).

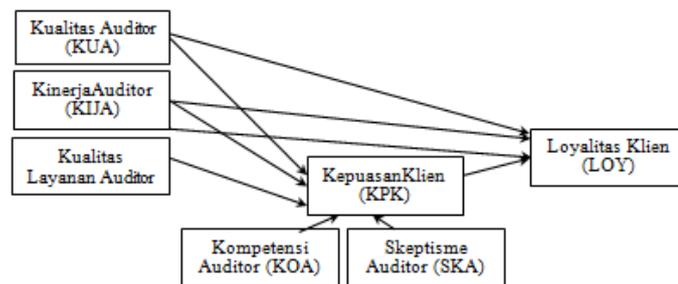
1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

## 7. Loyalitas Klien

Loyalitas menyatakan suatu kecenderungan berperilaku berkaitan dengan suatu produk (Ehigie, 2006). Loyalitas tersebut mencakup kemungkinan pelanggan melakukan pembelian di waktu yang akan datang, pembaruan kontrak pelayanan, atau sebaliknya; serta juga berkaitan dengan kemungkinan perpindahan pelanggan ke produk atau penyedia produk lain. Aspek penting yang berkaitan dengan loyalitas pelanggan adalah kesediannya untuk mendukung produk melalui pengkomunikasian atas pengalaman penggunaan produk kepada orang lain (*positive worth-of-mouth*).

## C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran atau paradigma yang digunakan dalam penelitian ini guna mengkaji secara empiris kepuasan klien dan loyalitas klien dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## D. PENURUNAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H1a : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien.
- H1b : Kinerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien.
- H1c : Kualitas layanan auditor berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien.
- H1d : Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien.
- H1e : Skeptisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien.
- H2a : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap loyalitas klien.
- H2b : Kinerja auditor berpengaruh signifikan terhadap loyalitas klien.
- H2c : Kualitas layanan auditor berpengaruh signifikan terhadap loyalitas klien.
- H2d : Kepuasan klien berpengaruh signifikan terhadap loyalitas klien
- H3 : Kepuasan klien memediasi pengaruh kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, pada loyalitas klien.

\

1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah klien Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Keseluruhan subyek tersebut dipandang sebagai populasi, yaitu sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2007).

### 2. Obyek Penelitian.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel yang menjadi fokus perhatian atau fokus kajian dalam model penelitian. Adapun obyek penelitian ini adalah: kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, kompetensi auditor, skeptisme auditor, kepuasan klien, dan loyalitas klien.

### 3. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien dari 12 Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, berjumlah 786 klien.

### 4. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Sampel adalah bagian dari populasi, oleh karena itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007).

Penentuan jumlah atau ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formula yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010) sebagai berikut:

$$s = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s	= Ukuran/jumlah anggota sampel
N	= Ukuran/jumlah anggota populasi, yaitu 786 klien
$\chi^2$ bebas	= Nilai statistik $\chi^2$ pada derajat =1 dan $\alpha = 5\%$ , yaitu sebesar 3,841.
P	= 0,5
Q	= 0,5
d	= Tingkat kesalahan sampling, 5% Ukuran sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar;

$$s = \frac{3,841(786)(0,5)(0,5)}{(0,05)^2(786 - 1) + 3,841(0,5)(0,5)} = 258,2$$

dibulatkan menjadi 262 klien

1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

## 5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2010), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data..

## 6. Metode Pengumpulan Data

Metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode kuesioner. Skala pengukuran terhadap variabel penelitian ini menggunakan skala interval.t (Sekaran, 2003);

## 7. Alat Analisis Inferensial

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif “rumit” secara simultan (Ferdinand, 2014). Hubungan yang rumit ini dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. SEM adalah teknik analisis statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur (Jogiyanto, 2011).

Hubungan fungsional paradigma penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, kompetensi auditor, skeptisme auditor yang dirasakan atau dipersepsikan klien, secara langsung dapat mempengaruhi kepuasan klien. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan klien fungsi dari (dipengaruhi oleh) kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, kompetensi auditor, skeptisme auditor; sehingga dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KPK = F1(KUA, KIJA, KLA, KOA, SKA)$$

Kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, dan kepuasan klien secara langsung dapat mempengaruhi loyalitas klien. Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas klien fungsi dari (dipengaruhi oleh) kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, dan kepuasan klien; sehingga dapat dituliskan sebagai berikut :

$$LOY = F2(KUA, KIJA, KLA, KPK)$$

Model matematis dari fungsi paradigma penelitian atau paradigma penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$KPK = \gamma y11KUA + \gamma y12KIJA + \gamma y13KLA + \gamma y14KOA + \gamma y15SKA + \varepsilon 1$$

$$LOY = \gamma y21KUA + \gamma y22KIJA + \gamma y23KLA + \beta y2y1KPK + \varepsilon 2$$

Keterangan :

KUA : Kualitas Audit

KPK : Kepuasan Klien

LOY : Loyalitas Klien

KIJA : Kinerja Auditor

KOA : Kompetensi Auditor

SKA : Skeptisme Auditor

KLA : Kualitas Layanan Auditor

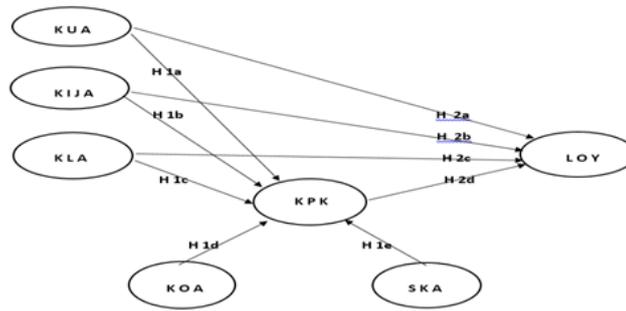
$\gamma$  : Koefisien jalur eksogen – endogen

$\beta$  : Koefisien jalur endogen – endogen

$\varepsilon$  : Kesalahan structural

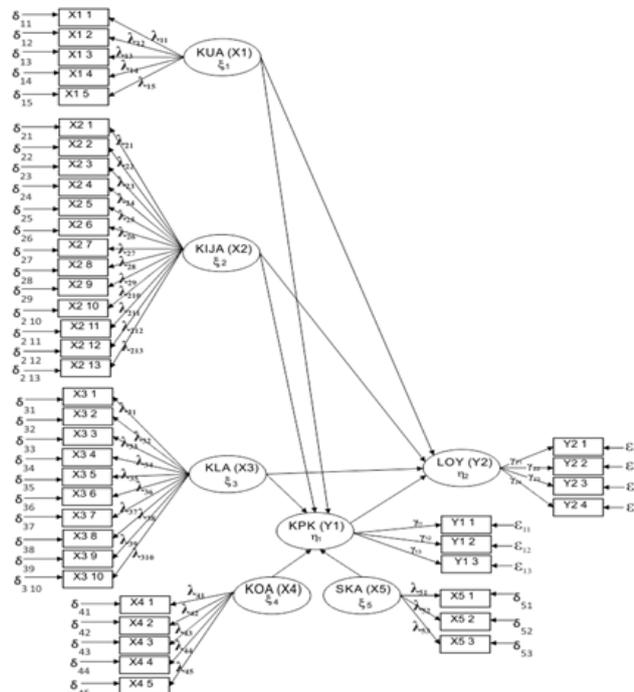
1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

Selanjutnya model matematis tersebut dapat dinyatakan dalam model penelitian :



Gambar 2. Model Penelitian

Selanjutnya model penelitian tersebut dapat dinyatakan dalam model struktural sebagai berikut:



Gambar 3. Structural Modelling

Untuk menentukan nilai-nilai parameter model jalur di atas, khususnya koefisien jalur pengerjaannya dilakukan dengan menggunakan software statistika AMOS 4,01 (Analysis Of Moment Structures).

Sebelum nilai parameter-parameter model didapatkan, untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji Confirmatory Factor Analysis.

Selanjutnya pengujian pada Confirmatory Factor Analysis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Nilai-nilai batas (cut off) yang digunakan dalam uji-uji tersebut di atas dapat di disajikan sebagai berikut (Hair et al., 2006):

1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

**Tabel 1. Indikator Goodness of Fit**

No.	Indikator <i>Uji Goodness of Fit</i>	Nilai Batas (Cut Off)	Keterangan
1	Statistik $\chi^2$	P >0.05, Tidak Signifikan	Baik
2	Goodnes of Fit Index, GFI	$\geq 0.90$	Baik
3	Root Mean Square Error of Approximation, RMSEA	<0.08	Baik
4	Comparative Fit Index, CFI	>0.97	Baik
5	Tucker Lewis Index, TLI	>0.97	Baik

Sumber: Data primer diolah 2019.

b. Uji Signifikansi Loading Faktor

Uji Signifikansi loading faktor digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruh masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Pada kasus terjadi validitas konstruk yang tinggi, maka nilai loading yang tinggi pada suatu faktor menunjukkan bahwa mereka converge pada satu titik. Syarat yang harus dipenuhi, pertama loading factor harus signifikan. Oleh karena loading factor yang signifikan bisa jadi masih rendah nilainya, maka standardized loading estimate harus  $\geq 0,50$  (Hair et al., 2006).

c. Analisis Structural Equation Model

Analisis selanjutnya setelah analisis konfirmatori faktor adalah Analisis Structural Equation Model (SEM) secara Full Model.

d. Goodness of Fit Test

Nilai cut off yang digunakan dalam goodness of fit test dapat disajikan sebagai berikut (Hair et al., 2006): Indikator Uji Goodness of Fit

**Tabel 2. Goodness of Fit Test Indicator**

No.	Indikator <i>Uji Goodness of Fit</i>	Nilai Batas (Cut Off)	Ket
1	Statistik $\chi^2$	p>0.05, Tidak Signifikan	Baik
2	Goodnes of Fit Index, GFI	$\geq 0.90$	Baik
3	Root Mean Square Error of Approximation, RMSEA	<0.08	Baik
4	Comparative Fit Index, CFI	>0.97	Baik
5	Tucker Lewis Index, TLI	>0.97	Baik

Sumber: Data primer diolah 2019.

e. Uji Hipotesis

Secara umum pengujian hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

Ho :  $\gamma = 0$  Variabel eksogen tidak berpengaruh pada variabel endogen

Ha :  $\gamma \neq 0$  Variabel eksogen berpengaruh pada variabel endogen

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) Jika *probability value* (p) dari koefisien jalur  $\gamma$  lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi  $\alpha(5\%)$ , maka  $\gamma$  tidak signifikan sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika *probability value* (p) dari koefisien jalur  $\gamma$  lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha(5\%)$ , maka  $\gamma$  tidak signifikan sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Pengujian terhadap hipotesis 3 yaitu kepuasan klien memediasi pengaruh kualitas audit, kinerja auditor, dan kualitas layanan auditor pada loyalitas klien, dilakukan dengan menggunakan pengaruh tidak langsungnya. Menurut Hair et al. (2006), jika pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka variabel mediasi atau intervening signifikan.

## F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji statistik diskriptif dan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji Confirmatory Factor Analysis.

### 1. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

*Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji validitas alat ukur atau kuesioner. Adapun hasil CFA untuk masing-masing kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Loyalitas Klien

Setelah diketahui bahwa hasil pengujian kelayakan model CFA loyalitas klien menunjukkan hasil pengujian *goodness of fit* secara keseluruhan model hipotetik didukung oleh data empirik, atau model dapat dikatakan *fit*

Berikut disajikan hasil pengujian kemaknaan masing-masing butir pertanyaan dalam bentuk variabel laten.

**Tabel 3. Hasil CFA Kuesioner Loyalitas Klien**

Butir Pertanyaan	Loading Factor	Cut Off	Ket
Y2.4	0.703	0.50	Valid
Y2.3	0.693	0.50	Valid
Y2.2	0.650	0.50	Valid
Y2.1	0.755	0.50	Valid

Sumber: Data primer diolah 2019.

Berdasarkan hasil CFA yang disajikan dalam Tabel 3. tampak bahwa, masing-masing butir pertanyaan dalam variabel Loyalitas Klien mempunyai nilai

1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

loading factor  $> 0.50$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan tersebut valid.

b. Kualitas Audit

Setelah diketahui bahwa hasil pengujian kelayakan model CFA kualitas audit menunjukkan hasil pengujian *goodnees of fit* secara keseluruhan model hipotetik didukung oleh data empirik, atau model dapat dikatakan *marjinal fit*.

Berikut disajikan hasil pengujian kemaknaan masing-masing butir pertanyaan dalam bentuk variabel laten.

**Tabel 4. Hasil CFA Kuesioner Kualitas Audit**

Butir Pertan yaan	Loading Factor	Cut Off	Kete rang an
X1.1	0.813	0.50	Valid
X1.2	0.872	0.50	Valid
X1.3	0.736	0.50	Valid
X1.4	0.560	0.50	Valid
X1.5	0.526	0.50	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2019.

Berdasarkan hasil CFA yang disajikan dalam Tabel 4. tampak bahwa, masing-masing butir pertanyaan dalam variabel Kualitas audit mempunyai nilai loading factor  $> 0.50$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan tersebut valid.

c. Kinerja Auditor

Setelah diketahui bahwa hasil pengujian kelayakan model CFA kinerja auditor menunjukkan hasil pengujian *goodnees of fit* secara keseluruhan model hipotetik didukung oleh data empirik, atau model dapat dikatakan *marjinal fit*.

Berikut disajikan hasil pengujian kemaknaan masing-masing butir pertanyaan dalam bentuk variabel laten.

**Tabel 5. Hasil CFA Kuesioner Kinerja Auditor**

Butir Pertany aan	Loading Factor	Cut Off	Ket
X2.1	0.539	0.50	Valid
X2.2	0.516	0.50	Valid
X2.3	0.549	0.50	Valid
X2.4	0.644	0.50	Valid
X2.5	0.520	0.50	Valid
X2.6	0.715	0.50	Valid

X2.7	0.616	0.50	Valid
X2.8	0.539	0.50	Valid
X2.9	0.616	0.50	Valid
X2.10	0.511	0.50	Valid
X2.11	0.583	0.50	Valid
X2.12	0.684	0.50	Valid
X2.13	0.524	0.50	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2019.

Berdasarkan hasil CFA yang disajikan dalam Tabel 5. tampak bahwa, masing-masing butir pertanyaan dalam variabel Kinerja auditor mempunyai nilai loading factor  $> 0.50$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan tersebut valid.

d. Kualitas Layanan Auditor

Setelah diketahui bahwa hasil pengujian kelayakan model CFA kualitas layanan auditor menunjukkan hasil pengujian *goodnees of fit* secara keseluruhan model hipotetik didukung oleh data empirik, atau model dapat dikatakan *marjinal fit*.

Berikut disajikan hasil pengujian kemaknaan masing-masing butir pertanyaan dalam bentuk variabel laten.

**Tabel 6. Hasil CFA Kuesioner Kualitas Layanan Auditor**

Butir Pertan yaan	Loading Factor	Cut Off	Ket
X3.1	0.704	0.50	Valid
X3.2	0.630	0.50	Valid
X3.3	0.588	0.50	Valid
X3.4	0.623	0.50	Valid
X3.5	0.601	0.50	Valid
X3.6	0.564	0.50	Valid
X3.7	0.590	0.50	Valid
X3.8	0.574	0.50	Valid
X3.9	0.570	0.50	Valid
X3.10	0.548	0.50	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2019.

Berdasarkan hasil CFA yang disajikan dalam Tabel 6. tampak bahwa, masing-masing butir pertanyaan dalam variabel kualitas layanan auditor mempunyai nilai loading factor  $> 0.50$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan tersebut valid.

e. Kepuasan Klien

Setelah diketahui bahwa hasil pengujian kelayakan model CFA kepuasan klien menunjukkan hasil pengujian *goodnees of fit* secara keseluruhan model hipotetik didukung oleh data empirik, atau model dapat dikatakan *fit*.

Berikut disajikan hasil pengujian kemaknaan masing-masing butir pertanyaan dalam bentuk variabel laten.

**Tabel 7. Hasil CFA Kuesioner Kepuasan Klien**

Butir Pertanyaan	Loading Factor	Cut Off	Keterangan
Y1.1	0.559	0.50	Valid
Y1.2	0.641	0.50	Valid
Y1.3	0.755	0.50	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2019.

Berdasarkan hasil CFA yang disajikan dalam Tabel 7. tampak bahwa, masing-masing butir pertanyaan dalam variabel kepuasan klien mempunyai nilai loading factor > 0.50, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan tersebut valid.

f. Kompetensi Auditor

Setelah diketahui bahwa hasil pengujian kelayakan model CFA kompetensi auditor menunjukkan hasil pengujian *goodnees of fit* secara keseluruhan model hipotetik didukung oleh data empirik, atau model dapat dikatakan *fit*.

Berikut disajikan hasil pengujian kemaknaan masing-masing butir pertanyaan dalam bentuk variabel laten.

**Tabel 8. Hasil CFA Kuesioner Kompetensi Auditor**

Butir Pertanyaan	Loading Factor	Cut Off	Ket
X4.1	0.660	0.50	Valid
X4.2	0.701	0.50	Valid
X4.3	0.686	0.50	Valid
X4.4	0.632	0.50	Valid
X4.5	0.563	0.50	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2019.

Berdasarkan hasil CFA yang disajikan dalam gambar 8. tampak bahwa, masing-masing butir pertanyaan dalam variabel kompetensi auditor mempunyai nilai loading factor > 0.50, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan tersebut valid.

1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

## g. Skeptisme Auditor

Setelah diketahui bahwa hasil pengujian kelayakan model CFA skeptisme auditor menunjukkan hasil pengujian *goodness of fit* secara keseluruhan model hipotetik didukung oleh data empirik, atau model dapat dikatakan *fit*.

Berikut disajikan hasil pengujian kemaknaan masing-masing butir pertanyaan dalam bentuk variabel laten.

**Tabel 9. Hasil CFA Kuesioner Skeptisme Auditor**

Butir Pertanyaan	Loading	Cut Off	Ket
	Factor		
X5.1	0.817	0.50	Valid
X5.2	0.743	0.50	Valid
X5.3	0.617	0.50	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2019.

Berdasarkan hasil CFA yang disajikan dalam Tabel 9. tampak bahwa, masing-masing butir pertanyaan dalam variabel skeptisme auditor mempunyai nilai loading factor  $> 0.50$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan tersebut valid.

## 2. Reliabilitas Variabel Penelitian

Uji reliabilitas (*reliability*) menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dari dimensi pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah sebesar  $\geq 0.70$ . Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian antara lain:

**Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Cronbach, s Alpha	Cut Off	Keterangan
Kualitas Audit	0,816	0,7	Reliabel
Kinerja Auditor	0,923	0,7	Reliabel
Kualitas Layanan Auditor	0,92	0,7	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,931	0,7	Reliabel
Skeptisme Auditor	0,762	0,7	Reliabel
Kepuasan Klien	0,717	0,7	Reliabel
Loyalitas Klien	0,856	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah 2019.

Berdasarkan hasil tabel 10. di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian telah memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu

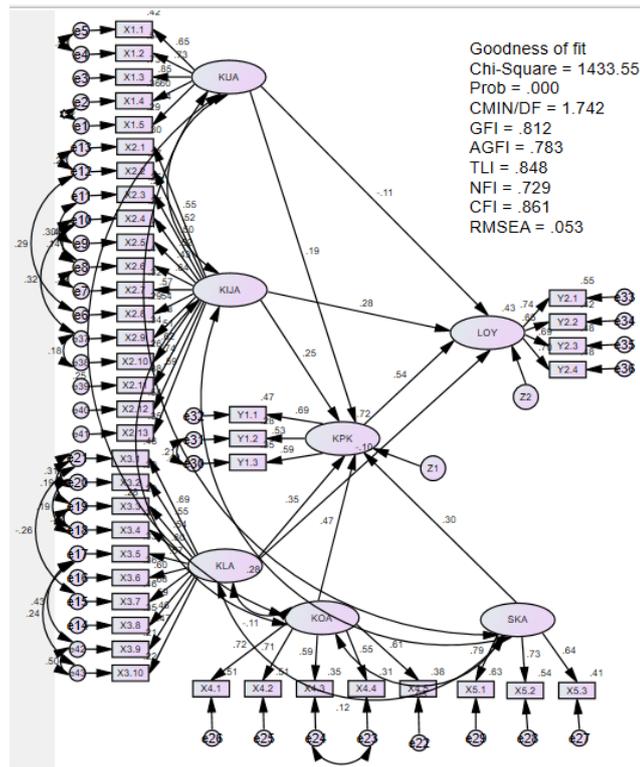
1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah lolos uji reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk tahapan penelitian selanjutnya.

3. Analisis Full Model Structural Equation Modelling (SEM)

Setelah dilakukan analisis terhadap tingkat unidimensionalitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten yang diuji dengan confirmatory factor analysis, analisis selanjutnya adalah analisis Structural Equation Modelling (SEM) secara full model. Analisis hasil pengolahan data pada tahap full model SEM dilakukan dengan diawali uji kecocokan model.

Adapun hasil pengolahan data penelitian untuk uji kecocokan model secara keseluruhan ( Full Model ) SEM seperti tampak pada gambar 4 berikut :



Gambar 4. Hasil Uji Kecocokan Full Model SEM

Uji kecocokan model dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter berikut :

Tabel 11. Uji Kecocokan Model

Parameter	Cut Off	Nilai	Ket
Probability Chi Square	≥ 0.05	0.000	Kurang
CMIN/DF	≤ 2.00	1.742	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.053	Baik
GFI	≥ 0.90	0.812	Marjinal
AGFI	≥ 0.90	0.783	Marjinal
TLI	≥ 0.95	0.848	Marjinal
CFI	≥ 0.95	0.861	Marjinal

Sumber: Data primer, diolah 2019,

1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

Hasil uji kecocokan model yang disajikan dalam Tabel 11. menunjukkan bahwa sebagian besar parameter model termasuk dalam kategori marjinal. Gabungan konstruk eksogen dan endogen dalam penelitian ini menghasilkan model persamaan struktural lengkap yang memenuhi syarat pemodelan. Nilai probabilitas, GFI, AGFI, CFI, dan NFI, masih kurang dari nilai yang direkomendasikan. Untuk itu, perlu dilihat kriteria fit yang lain yaitu CMIN/DF dan RMSEA untuk melihat *goodness of fit*. Berdasarkan hasil di atas nilai CMIN/DF sebesar 1,742, dan nilai RMSEA sebesar 0,053 menunjukkan bahwa model fit sesuai dengan nilai yang direkomendasikan yang berarti bahwa pada model struktural lengkap sudah terdapat kesesuaian antara kerangka teoritis yang dibangun dengan empiris hasil pengamatan. Dengan demikian model penelitian ini mempunyai kecocokan model yang cukup baik.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya, berikut ini pengujian hipotesis didasarkan pada nilai Critical Ratio (CR) dari hasil Uji Regression Weight pada SEM yang disajikan pada tabel 12. berikut :

**Tabel 12. Hasil Estimasi *Structural Equation Modelling***

Hubungan Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P	Ket
KPK <--- KLA	.377	.097	3.902	***	Terbukti
KPK <--- KIJA	.281	.123	2.278	.023	Terbukti
KPK <--- KUA	.250	.120	2.078	.038	Terbukti
KPK <--- SKA	.388	.127	3.056	.002	Terbukti
KPK <--- KOA	.443	.091	4.866	***	Terbukti
LOY <--- KIJA	.357	.144	2.478	.013	Terbukti
LOY <--- KPK	.614	.161	3.819	***	Terbukti
LOY <--- KLA	-.123	.116	-1.058	.290	Tidak Terbukti
LOY <--- KUA	-.174	.142	-1.223	.221	Tidak Terbukti

Sumber: output AMOS, diolah 2019.

Hasil analisis *full model* di atas menunjukkan bahwa kualitas audit (KUA) mempengaruhi kepuasan klien (KPK) sebesar 0,250, kinerja auditor (KIJA) mempengaruhi kepuasan klien (KPK) sebesar 0,281, kualitas layanan auditor (KLA) mempengaruhi kepuasan klien (KPK) sebesar 0,377, kompetensi auditor (KOA) mempengaruhi kepuasan klien (KPK) sebesar 0,443, dan skeptisme auditor (SKA) mempengaruhi kepuasan klien (KPK) sebesar 0,388.

Hasil analisis *full model* di atas juga menunjukkan bahwa kualitas audit (KUA) mempengaruhi loyalitas klien (LOY) sebesar -0,174, kinerja auditor (KIJA) mempengaruhi loyalitas klien (LOY) sebesar 0,357, kualitas layanan auditor (KLA) mempengaruhi loyalitas klien (LOY) sebesar -0,123, dan kepuasan klien (KPK) mempengaruhi loyalitas klien (LOY) sebesar 0,614.

- a. Pengujian hipotesis pengaruh kualitas audit (1a), kinerja auditor (1b), kualitas layanan auditor (1c), kompetensi auditor (1d) dan skeptisme auditor (1e) terhadap kepuasan klien.

1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

- 1) Pengujian hipotesis 1a.  
Hipotesis per 1a penelitian ini menduga bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kepuasan klien. Hasil analisis SEM menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.250, dengan nilai C.R. 2,078 dan  $p=0.038$ . Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $p (0.038) < 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah, hipotesis per 1a penelitian ini terbukti kebenarannya, di mana kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan klien.
- 2) Pengujian hipotesis 1b.  
Hipotesis ke 1b penelitian ini menduga bahwa kinerja auditor berpengaruh terhadap kepuasan klien. Hasil analisis SEM menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.281 dengan nilai C.R. 2,278 dan  $p=0.023$ . Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $p (0.023) < 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah, hipotesis ke 1b penelitian ini terbukti kebenarannya, di mana kinerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan klien.
- 3) Pengujian hipotesis 1c.  
Hipotesis ke 1c penelitian ini menduga bahwa kualitas layanan auditor berpengaruh terhadap kepuasan klien. Hasil analisis SEM menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.377 dengan nilai C.R. 3,902 dan  $p=0.000$ . Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $p (0.000) < 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah, hipotesis ke 1c penelitian ini terbukti kebenarannya, di mana kualitas layanan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan klien.
- 4) Pengujian hipotesis 1d.  
Hipotesis ke 1d penelitian ini menduga bahwa kompetensi auditor terhadap kepuasan klien. Hasil analisis SEM menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.443 dengan nilai C.R. 4,866 dan  $p=0.000$ . Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $p (0.000) < 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah, hipotesis ke 1d penelitian ini terbukti kebenarannya, di mana kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan klien.
- 5) Pengujian hipotesis 1e.  
Hipotesis ke 1e penelitian ini menduga bahwa skeptisme auditor berpengaruh terhadap kepuasan klien. Hasil analisis SEM menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.388 dengan nilai C.R. 3,056 dan  $p=0.002$ . Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $p (0.002) < 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah, hipotesis ke 1e penelitian ini terbukti kebenarannya, di mana skeptisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan klien.

- b. Pengujian hipotesis pengaruh kualitas audit (2a), kinerja auditor (2b), kualitas layanan auditor (2c), dan kepuasan klien (2d) terhadap Loyalitas klien.
- 1) Pengujian hipotesis 2a.  
Hipotesis ke 2a penelitian ini menduga bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap loyalitas klien. Hasil analisis SEM menghasilkan koefisien jalur sebesar -0,174 dengan nilai C.R. -1,223 dan  $p=0.221$ . Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $p (0.221) > 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur tersebut tidak signifikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah, hipotesis ke 2a penelitian ini tidak terbukti kebenarannya, di mana kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap loyalitas klien.
  - 2) Pengujian hipotesis 2b.  
Hipotesis ke 2b penelitian ini menduga bahwa kinerja auditor berpengaruh terhadap loyalitas klien. Hasil analisis SEM menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.357 dengan nilai C.R. 2,478 dan  $p=0.013$ . Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $p (0.013) < 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah, hipotesis ke 2b penelitian ini terbukti kebenarannya, di mana kinerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas klien.
  - 3) Pengujian hipotesis 2c.  
Hipotesis ke 2c penelitian ini menduga bahwa kualitas layanan auditor berpengaruh terhadap loyalitas klien. Hasil analisis SEM menghasilkan koefisien jalur sebesar -0.123 dengan nilai C.R. -1,058 dan  $p=0.290$ . Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $p (0.290) > 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur tersebut tidak signifikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah, hipotesis ke 2c penelitian ini tidak terbukti kebenarannya, di mana kualitas layanan auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap klien.
  - 4) Pengujian hipotesis 2d.  
Hipotesis ke 2d penelitian ini menduga bahwa kepuasan klien berpengaruh terhadap loyalitas klien. Hasil analisis SEM menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.614 dengan nilai C.R. 3,819 dan  $p=0.000$ . Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka  $p (0.000) < 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini adalah, hipotesis ke 2d penelitian ini terbukti kebenarannya, dimana kepuasan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas klien.

- c. Pengujian Hipotesis 3, Mediasi kepuasan klien pada pengaruh kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor terhadap loyalitas klien.

- 1) Mediasi Kepuasan klien pada pengaruh Kualitas Audit terhadap Loyalitas Klien

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= -0.174 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} \\ &= 0.250 \times 0.614 = 0.154 \end{aligned}$$

Oleh karena pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka disimpulkan bahwa mediasi signifikan, atau dengan kata lain Kepuasan klien dapat memediasi pengaruh Kualitas audit terhadap Loyalitas klien.

- 2) Mediasi Kepuasan klien pada pengaruh Kinerja auditor terhadap Loyalitas Klien

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= 0.357 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} \\ &= 0.281 \times 0.614 = 0.173 \end{aligned}$$

Oleh karena pengaruh tidak langsung lebih kecil pengaruh langsung, maka disimpulkan bahwa mediasi tidak signifikan, atau dengan kata lain Kepuasan klien tidak memediasi pengaruh Kinerja auditor terhadap Loyalitas klien.

- 3) Mediasi Kepuasan klien pada pengaruh Kualitas layanan auditor terhadap Loyalitas Klien

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= -0.123 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} \\ &= 0.377 \times 0.614 = 0.231 \end{aligned}$$

Oleh karena pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka disimpulkan bahwa mediasi signifikan, atau dengan kata lain Kepuasan klien dapat memediasi pengaruh Kualitas layanan auditor terhadap Loyalitas klien.

## G. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, kompetensi auditor dan skeptisme auditor terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan klien. Artinya semakin tinggi nilai kualitas audit, kinerja auditor, kualitas layanan auditor, kompetensi auditor dan skeptisme auditor maka akan semakin tinggi pula kepuasan klien.
2. Kinerja auditor, dan kepuasan klien terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap loyalitas klien. Artinya semakin tinggi kinerja auditor, dan kepuasan klien maka akan semakin tinggi pula loyalitas klien.

1 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

3. Kepuasan klien memediasi pengaruh kualitas audit dan kualitas layanan auditor terhadap loyalitas klien. Artinya kepuasan klien mampu memediasi pengaruh kualitas audit dan kualitas layanan auditor terhadap loyalitas klien, apabila kualitas audit dan kualitas layanan auditor meningkat maka kepuasan klien juga akan meningkat, yang selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya loyalitas klien, namun kepuasan klien tidak memediasi pengaruh kinerja auditor terhadap loyalitas klien.

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bernardin, H. J., and Russel A. E. J., 1998, *Human Resources Management: An Experimental Approach*, Second Edition, New York, Irwin McGraw-Hill Inc.
- De Angelo. L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics* 3, pp. 183-199.
- Dimitriades, Z. S., 2006. "Customer satisfaction, loyalty and commitment in service organizations", *Management Research News*, Vol. 29, No. 12, pp. 782-800.
- Ehigie, B. S. 2006. "Correlates of Customer Loyalty to their Bank: A Case Study in Nigeria", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 24 No. 7, pp. 494-508.
- Ferdinand, Agusty. (2014). *Struktural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen : Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis dan Disertasi Doktor*. BP Undip, Semarang.
- Hair, J. F., R. E. Anderson., R. L. Tatham. dan W. C. Black. 2006. *Multivariate data Analysis*. Sixth Edition, International Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Himawan, A. 2016. Sambut MEA, Akuntan Indonesia Siap Bersaing dengan Akuntan Asing. <https://www.suara.com/bisnis/2016/03/20/190105/sambut-mea-akuntan-indonesia-siap-bersaing-dengan-akuntan-asing>
- Ismail I., Haron H., Ibrahim D.N., and Isa S.M. 2006. "Service Quality, Client Satisfaction and Loyalty towards Audit Firms Perceptions of Malaysian Public Listed Companies". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21 No. 7, pp. 738-756.
- Jogiyanto, H.M. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ohman P., and Hackner E. 2012. "Client satisfaction and usefulness to external stakeholders from an audit client perspective" *Managerial Auditing Journal*, Vol.27 No.5, pp.477-499.
- Rai, A. K., & Medha, S. 2013. The Antecedants of Customer Loyalty: An Empirical Investigation in Life Insurance Context. *Journal of Competitiveness*, Vol. 5, Issue 2, 139-163.
- Rehaul, A., Caneghem, T.V, and Verbruggen, S. 2013. "Auditor Performance, Client Satisfaction and Client Loyalty: Evidence from Belgian Non-Profit". *International Journal of Auditing*, Vol. 17, pp. 19-37.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Fourth Edition, John Willey & Sons, New York.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI**

**Brigita Helunia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[Brigitagita29@gmail.com](mailto:Brigitagita29@gmail.com)

*Abstract*

*The purpose of this study using this research sample is 18 Manufacturing Companies of the Consumer Goods Industry Sector which were selected using the purposive sampling method. The results of this study indicate that (1) Profitability has a significant effect on Company Value, (2) Sales Growth has no effect on Company Value, (3) Profitability has an effect on Dividend Policy (4) Sales Growth has no effect on Dividend Policy, (5) Dividend Policy does not affect the Company's Value, (6) Dividend Policy cannot play an intervening variable.*

**Keywords** : *Profitability, Sales Growth, Dividend Policy, Company Value.*

**A. PENDAHULUAN**

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang dapat diolah dan dikonsumsi langsung oleh konsumen. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur pada tahun 2018 merupakan penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto 19,89% ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)). Penelitian ini memilih pada sektor *consumer goods industries* karena merupakan perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan masyarakat seiring semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Oleh karena itu perusahaan manufaktur yang menyumbang terhadap Produk Domestik Bruto dapat dikatakan perusahaan yang memiliki laba dan penjualan yang meningkat sehingga perusahaan tersebut dinilai memiliki harapan yang baik di masa depan.

Nilai perusahaan dikatakan baik apabila ditandai dengan meningkatnya penjualan dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Hermuningsih, 2012). Hal ini dikarenakan penilaian dari investor mengenai perusahaan dilihat dari harga sahamnya yang tinggi, maka perusahaan memiliki harapan yang baik dimasa depan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam periode akuntansi. Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi mereka. Dengan laba yang tinggi, maka dapat menarik investor dalam berinvestasi (Moeljadi, 2014). Sehingga pada suatu perusahaan apabila laba meningkat maka investor berminat untuk menanamkan dananya.

Selain profitabilitas nilai perusahaan juga di pengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun yang memiliki prospek baik untuk masa yang akan datang terhadap suatu perusahaan (Kennedy dkk., 2013). Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan yang tercermin dalam tingkat penjualan sekarang dibandingkan dengan yang sebelumnya akan membuat posisi perusahaan lebih kuat di pasar atau pasar dominan dan akan bereaksi positif oleh pemegang aset karena penjualan yang

*1 )Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawiyata Tamansiswa*

tinggi akan menyebabkan laba bersih yang tinggi yang memberikan kemungkinan pengembalian aset yang tinggi (Setiabudi dan Agustia, 2012).

Menurut Tahu dan Susilo(2017) Selain kedua faktor diatas nilai perusahaan juga di pengaruhi Kebijakan Dividen. Dividen adalah proporsi keuntungan yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jika perusahaan menghasilkan laba tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayar dividen terlalu tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan keputusan apakah keuntungan perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau laba ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Putra dan Lestari,2016).

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional serta memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2012).

### 2. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* adalah perubahan meningkatnya atau menurunnya penjualan dari tahun ke tahun yang terdapat pada laporan keuangan yaitu laporan laba rugi suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila dapat dilihat di laporan laba rugi dari penjualannya mengalami peningkatan, sehingga berimbas pada meningkatnya laba perusahaan dan pendanaan internal perusahaan juga ikut meningkat pula (Andriani, 2018). Pertumbuhan penjualan adalah indikator permintaan daya saing suatu perusahaan. Lajunya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan laba dalam kesempatan di masa yang akan datang (Dewi dan Sujana, 2019). Sehingga perusahaan yang pertumbuhan penjualan meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.

### 3. Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memiliki pertumbuhan yang meningkat pada kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin meningkat harga saham semakin mengingkat pula nilai perusahaan. Memiliki nilai perusahaan yang meningkat maka menjadi daya tarik para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang meningkat menyatakan bahwa kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan disajikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset (Menurut Hermuningsih, 2012). Nilai saham merupakan patokan atau tolak ukur yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai saham banyak mendapat perhatian para investor. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value*. Nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV

1 )Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawiaata Tamansiswa

yang meningkat menjadi harapan para pemilik perusahaan. Sehingga nilai *Price Book Value* yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Ayuningtias, 2013).

#### 4. Kebijakan Dividen

Menurut (Sugiarto, 2011) Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang didapat akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan permasalahan antara manajemen perusahaan dengan pihak pemilik saham. Disebabkan karena manajer perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda-beda dengan pihak pemilik saham. Sehingga kebijakan dividen merupakan keputusan yang penting karena laba akan dibagikan ke pemegang saham atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Jenis-jenis dividen: (1) Dividen Tunai (*Cash Dividen*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. (2) Dividen saham (*Stock Dividen*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. (3) Dividen barang (*Property Dividen*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). (4) *Scrip* dividen merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. (5) *Liquidating* dividen merupakan dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Definisi Operasional

##### a. Variabel Variabel Dependen (Y)

###### ✓ Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan harga saham saja tetapi menggambarkan ukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan alat ukurnya adalah *Price Book Value* (PBV), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

##### b. Variabel Independen (X)

###### ✓ Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Kasmir, 2013). Rumus yang digunakan (Kusuma, 2017):

$$ROA = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

1 )Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawia Tamansiswa

## 2. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* juga sebagai indikator permintaan dan daya saing permintaan suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan laba untuk mendanai kesempatan-kesempatan yang akan datang Alfatah(2014). Berikut rumus pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth*:

$$\text{Growth of sales} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100 \%$$

### a. Variabel Intervening

#### ✓ Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen di proksi dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), karena *Dividen Payout Ratio* lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar laba yang dibagikan kepada shareholder sebagai dividen dan berapa yang ditahan perusahaan. rumus *Dividen Payout Ratio* adalah sebagai berikut (Ferina.,dkk, 2015):

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

#### ✓ Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdapat 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam golongan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi selama periode tahun 2014-2018. Memiliki sampel 18 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

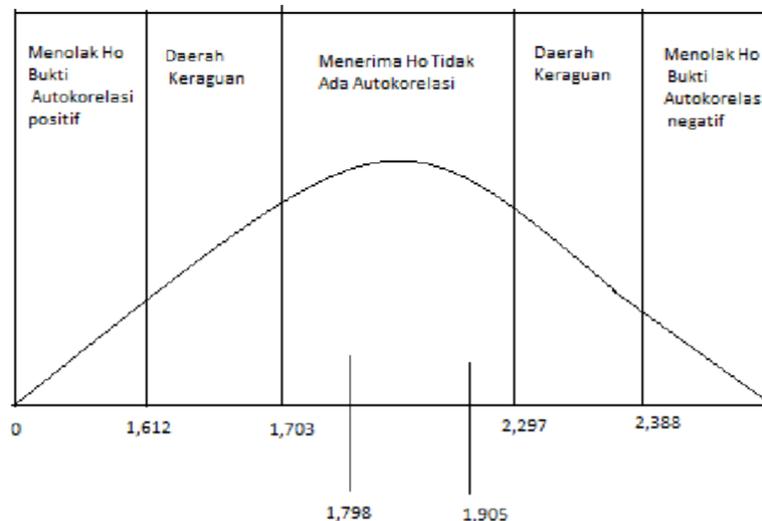
Variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14,3469 dengan standar deviasi sebesar 11,41891, serta memiliki nilai minimum sebesar 2,16 dan nilai maksimum sebesar 52,67. Variabel *Sales Growth* menunjukkan nilai minimum sebesar -43,76 dan nilai maksimum sebesar 71,04. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel *Sales Growth* menunjukkan 6,9966 dengan deviasi sebesar 12,73977. Variabel *Dividen Payout Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,5038 dengan standar deviasi sebesar 98,68781, serta memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 830,47. Variabel *Price Book Value* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,6271 dengan standar deviasi sebesar 14,75323, serta memiliki nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 82,45.

1 )Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawia Tamansiswa

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas memiliki tingkat kesignifikannya adalah 0,739 dan 0,165. Tingkat signifikan tersebut diatas 0,05 yang berarti data tersebut terdistribusi normal. Hasil Uji Multikolinier dengan variabel dependen DPR sehingga variabel ROA dan *Sales Growth* memiliki VIF 1,022 dan tolerance 0,979. Variabel dependen PBV memiliki VIF pada variabel ROA sebesar 1,532, *Sales Growth* sebesar 1,028, dan DPR sebesar 1,500. Sehingga memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1. Sehingga hasil pengujian dua model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinier dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute residual. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil Uji Autokorelasi diperoleh DW 1,905 dan 1,798. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data(n) = 90, dan jumlah variabel independen (k) = 2 menghasilkan nilai dL sebesar 1,612 dan dU sebesar 1,703 (lihat tabel DW terlampir). Karena nilai DW 1,905 dan 1,798 berada pada daerah dU dan 4-dU, maka tidak terjadi autokorelasi.



*Test or Linearity* dengan taraf signifikansi alpha 5% 0,05. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya > 0,05 (Ghozali, 2011).

Berikut hasil uji linieritas: signifikansinya 0,076 dan 0,912 dengan taraf alpha >5% atau 0,05 maka dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sedangkan model kedua pada memiliki signifikansi 0,128; 0,932; dan 0,203 dengan menunjukkan taraf alpha >0,05 sehingga mempunyai hubungan linear.

### 3. Hasil Uji Regresi Berganda

$$\hat{Y} = a + B_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$DPR = 5,168 + 0,459ROA + 0,037SG + e$$

$$PBV = -2,412 + 1,323ROA + 0,019SG - 0,234DPR + e$$

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		
		Std.		
		B	Error	Sig.
1	(Constant)	5,168	,513	,000
	ROA	,459	,082	,000
	SG	,037	,059	,533

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		
		Std.		
		B	Error	Sig.
1	(Constant)	5,168	,513	,000
	ROA	,459	,082	,000
	SG	,037	,059	,533

a. Dependent Variable: DPR

1) Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawia Tamansiswa

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized		
		Coefficients		
		Std.		
		B	Error	Sig.
1	(Constant)	-2,412	1,780	,180
	ROA	1,323	,216	,000
	SG	,019	,127	,879
	DPR	-,234	,271	,392

a. Dependent Variable: PBV

**a. Pengujian Hipotesis 1**

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan Nilai signifikansi ROA sebesar 0,000. Nilai signifikansi Profitabilitas yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan 0,05, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima dan terbukti.

**b. Pengujian Hipotesis 2**

H2 : Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,879, nilai signifikansi *Sales Growth* yang lebih besar dari signifikansi yang \diharapkan yaitu 0,05, menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai sehingga hipotesis kedua tidak diterima dan tidak terbukti.

**c. Pengujian Hipotesis 3**

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen Nilai signifikansi ROA sebesar 0,000. Nilai signifikansi Profitabilitas yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan 0,05, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* sehingga hipotesis ketiga diterima dan terbukti.

**d. Pengujian Hipotesis 4**

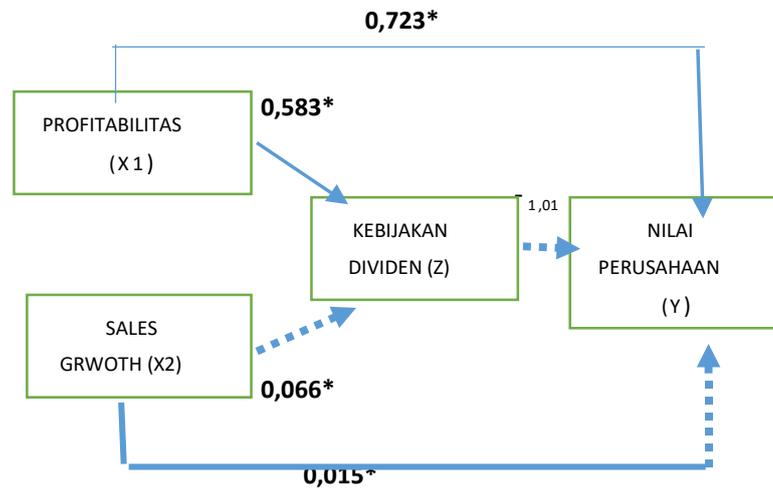
H4 : *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Nilai signifikansi sebesar 0,533, nilai signifikansi *Sales Growth* yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* sehingga hipotesis keempat tidak diterima dan tidak terbukti.

1 )Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawia Tamansiswa

e. **Pengujian Hipotesis 5**

H5 : Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,392, nilai signifikansi *Dividen Payout Ratio* yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, menunjukkan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai sehingga hipotesis kelima tidak diterima dan tidak terbukti.

4. **Analisis Jalur**



a. **Pengaruh Langsung**

- 1) Pengaruh ROA terhadap DPR = 0,583 Nilai koefisien jalur profitabilitas terhadap DPR secara langsung adalah 0,583 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti H1 diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
- 2) Pengaruh *Sales Growth* terhadap DPR = 0,066 Nilai koefisien jalur *Sales Growth* terhadap DPR secara langsung adalah 0,066 dan nilai signifikan sebesar 0,533 yang berarti H2 ditolak karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
- 3) Pengaruh ROA terhadap PBV = 0,723 Nilai koefisien jalur profitabilitas terhadap PBV secara langsung adalah 0,723 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti H3 diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
- 4) Pengaruh *Sales Growth* terhadap PBV = 0,015 Nilai koefisien jalur *Sales Growth* terhadap PBV secara langsung adalah 0,015 dan nilai signifikan sebesar 0,879 yang berarti H4 ditolak karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
- 5) Pengaruh DPR Terhadap PBV = -1,01 Nilai koefisien jalur DPR terhadap PBV secara langsung adalah -1,01 dan nilai signifikan sebesar 0,392 yang berarti H5 ditolak karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

1 )Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawia Tamansiswa

**b. Pengaruh Tidak Langsung**

Besarnya pengaruh tidak langsung *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebesar  $(0,066 \times -1,01) = -0,067$  sedangkan pengaruh langsung *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,015 lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung sehingga dari perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak dapat menjadi variabel intervening antara *Sales Growth* dengan Nilai Perusahaan.

**Uji Sobel**

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 SEa^2 + (a^2 SEb^2)}}$$

$$= \frac{(0,459)(-0,234)}{\sqrt{(-0,234)^2(0,082)^2 + (0,459)^2(0,271)^2}} = \frac{-0,107406}{0,5879}$$

$$= -0,1827$$

$$= \frac{(0,037)(-0,234)}{\sqrt{(-0,234)^2(0,059)^2 + (0,037)^2(0,271)^2}} = \frac{-0,008658}{0,3648}$$

$$= -0,0237$$

Oleh karena z hitung model 1 = 0,1827 dan z hitung model 2 = -0,0237 lebih kecil dari z tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,45 dan 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Kebijakan Dividen dalam variabel intervening antara Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan.

**PEMBAHASAN****1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan artinya apabila semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula prospek perusahaan di masa datang dinilai semakin baik, yang berarti nilai perusahaan di mata investor juga semakin baik Teori Husnan (2001).

**2. Perpengaruh Pertumbuhan Penjualan atau *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi uji t sebesar  $0,879 > 0,05$  maka hipotesis tidak diterima dan artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka belum tentu semakin meningkat pula nilai perusahaan karena semakin meningkat pertumbuhan penjualan menunjukkan perusahaan semakin besar dalam memperluas aktifitas bisnisnya, sehingga hal ini membuat tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor semakin menurun (Evelina dan Juniarti, 2014).

1 )Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawia Tamansiswa

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen artinya semakin meningkatnya profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan, serta porsi pembagian dividen semakin meningkat maka semakin meningkat pula nilai dari profitabilitas. Sehingga dengan meningkatnya profitabilitas maka perusahaan mampu untuk membayar dividen kepada pemegang saham Teori Brigham dan Houston (2001).

### 4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi uji t sebesar  $0,533 > 0,05$ , artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dana yang lebih untuk pertumbuhan penjualan, karena itu perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih menyukai menahan sebagian besar laba daripada membayar dividen yang tinggi (Imiah dan Asandimitra, 2014).

### 5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,392, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak diterima dan artinya Kebijakan Dividen tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Irrelevance Theory* yang dikemukakan oleh Miller dan Modlogiani (1967) dari penelitian (Mardiyati, dkk, 2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya pertumbuhan nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan.

### 6. Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening

Besarnya pengaruh tidak langsung Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebesar  $(0,583 \times -1,01) = 0,589$  sedangkan pengaruh langsung profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,723 lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebesar  $(0,066 \times -1,01) = 0,067$  sedangkan pengaruh langsung *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,015 lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung. Sehingga dari perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak dapat menjadi variabel intervening.

## E. KESIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima dan terbukti.
2. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis kedua tidak diterima dan tidak terbukti.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, sehingga hipotesis ketiga diterima dan terbukti.
4. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, sehingga hipotesis keempat tidak diterima dan tidak terbukti.
5. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis kelima tidak diterima dan tidak terbukti.

1 )Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawia Tamansiswa

**SARAN**

1. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian ataupun memilih objek yang berbeda sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain seperti *size*, struktur modal, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan variabel lainnya kemungkinan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi para investor dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Alfatah, S. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Return on Assets, dan Size terhadap Dividend, Payout Ratio. 73 (2014).
- Andriani, Leang. Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel Intervening pada Sub sektor , Property dan Real Estate. (2018).
- Ayuningtias, Dwi. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividend dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1): h:37-57.
- Brigham, E and Ehrhardt. 2013. *Financial Management: Theory & Practice*. 14th Edition. Mason: SouthWestern, Cengage Learning.
- Brigham, E.F. dan Gapenski, Louis. C., 1996, *Intermediate Finance Management* (5thed), Harbor Drive, The Dryden Press.
- Brigham et all. (1999). *Intermediate Financial and Management* Fourth Edition. Harbor Drive: The Dryen Press.
- Brigham Eugene. F. Dan Joul F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Damodaran, A. 2012. *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Dewi, I. A. P. T. & Sujana, I. K. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *EJurnal Akunt. Univ. Udayana* **26**, 85–110 (2019).
- Evelina & Juniarti. Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Keuangan. *Bus. Account. Rev.* **2**, 10 (2014).
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, H. R. & Ismail, I. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *J. Akuntanika* **2**, 52–66 (2015).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, S. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *J. Siasat Bisnis* **16**, 232–242 (2012).
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta :Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ilmiah, H. & Asandimitra, N. Pengaruh Profitabilitas, Firm... *J. Ilmu Manaj.* **2**, 12 (2014).
- Kasmir.(2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Real Estate And Property* yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.

- Kusuma, N. T. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. 120 (2017).
- Mardiyati, U. G. N. A. P. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas. Moeljadi. 2014. Factors Affecting Firm Value : Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. South East Asia Journal Contemporary Businesss, Economical and Law. 5(2):pp 6- 15
- Putra, A. N. D. A. & Lestari, P. V. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*5, 27 (2016).
- Setiabudi, A. & Agustia, D. Fundamental Faktor of Firm Due to The Firm Value. *J. Basic Appl. Sci. Res.*2, 12651–12659
- Sugiarto, Melanie. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan. Hutang Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. 3 (1) h: 1-25 (2012).
- Tahu, G. P. & Susilo, D. D. B. Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Res. J.Financ. Account* 8,89-98(2017).

1 )Penulis adalah Mahasiswa Sarjanawiaata Tamansiswa



ISSN: 1411-3880